

**PANDANGAN BUYA YAHYA DAN KH. LUTHFI  
BASHORI TERHADAP RADIKALISME  
(KRITIK ATAS FILM *MY FLAG: MERAH PUTIH VS  
RADIKALISME*)**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh :

**Lilis Oktafiana**  
NIM: E91214047

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2021**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LILIS OKTAFIANA  
NIM : E91214047  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : "PANDANGAN BUYA YAHYA DAN KHLUTHFI BASHORI  
TERHADAP RADIKALISME (KRITIK ATAS FILM *MY FLAG* :  
MERAH PUTIH VS RADIKALISME)"

Dengan ini menyatakan bahwa keseluruhan yang ada dalam penelitian hasil karya tulisan ini adalah memang benar-benar asli hasil karya sendiri kecuali apabila ada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya

Surabaya, 11 Juli 2021

Saya menyatakan,



Lilis Oktafiana  
E91214047

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang disusun oleh Lilis Oktafiana ini telah diperiksa, diteliti, disetujui, dan diujikan

Surabaya, 11 Juli 2021

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Zamzami', written over a faint, stylized watermark or background graphic.

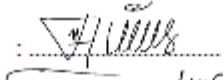


**Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil.I**

**NIP. 198109152009011011**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pandangan Buya Yahya dan KH.Lutfi Bashori terhadap Radikalisme (Kritik atas Film *My Flag* : Merah Putih vs Radikalisme oleh Lilis Oktafiana ini telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 13 Agustus 2021

Tim Penguji :

1. Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil.I (Penguji I) : 
2. Dr. Kasno, M.Ag (Penguji II) : 
3. Nur Hidayat Wakhid Udin, S.H.I, M.A (Penguji III) : 
4. Fikri Mahzumi, S.Hum., M.Fil.I (Penguji IV) : 

Surabaya, 13 Agustus 2021  
Dekan,



Dr. Kunawi Basyir, M.Ag  
NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lilis Oktafiana  
NIM : E91214047  
Fakultas/Jurusan : Usbuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam  
E-mail address : lilisoktafiana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pandangan Buya Yahya dan KHLuthfi Bashori terhadap Radikalisme (Kritik atas Film My Flag :

Marah Putih vs Radikalisme)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2021

Penulis

( Lilis Oktafiana )

## ABSTRAK

Judul :“Pandangan Buya Yahya dan KH. Luthfi Bashori terhadap Radikalisme (Kritik atas Film *My Flag : Merah Putih vs Radikalisme*)”

Nama Mahasiswa : Lilis Oktafiana

NIM : E9121404

Pembimbing : Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil.I

Skripsi ini bertujuan untuk mengemukakan mengenai radikalisme, adapun cakupan dari penelitian ini merupakan akumulir dari rumusan masalah tentang bagaimana pandangan Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori terhadap radikalisme?, dan bagaimana kritik Buya Yahya dan KH. Luthfi Bashori terhadap film *My Flag : Merah Putih vs Radikalisme*?. Skripsi ini menggunakan pendekatan media sosial dan menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan deskripsi terhadap objek yang diteliti. Langkah berikutnya yakni mengolah dan menganalisis pandangan tokoh dalam hal ini yakni Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori terhadap film *My Flag : Merah Putih vs Radikalisme*. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yakni pemikiran antara Buya Yahya dengan KH.Luthfi Bashori memiliki korelasi terhadap pandangannya mengenai radikalisme. Keduanya sepakat untuk tidak menggeneralisasikan anggapan radikal terhadap suatu kelompok tertentu terhadap perilaku suatu kelompok yang lainnya.

Kata Kunci : Radikalisme, *My Flag : Merah Putih vs Radikalisme*

## DAFTAR ISI

|                                             |             |
|---------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>     | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>      | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                  | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>            | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                        | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>x</b>    |
| <b>PADOMAN TRANSLITERASI.....</b>           | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I Pendahuluan</b>                    |             |
| A. Latar belakang Masalah .....             | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                    | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....                  | 5           |
| D. Manfaat Penelitian .....                 | 6           |
| E. Definisi Operasional.....                | 7           |
| F. Tinjauan Pustaka .....                   | 8           |
| G. Kerangka Berfikir.....                   | 16          |
| H. Metode Penelitian.....                   | 17          |
| I. Sistematika Pembahasan .....             | 22          |

## **BAB II Kajian Teoritis**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Analisis.....    | 24 |
| B. Film .....       | 25 |
| C. Radikalisme..... | 35 |

## **BAB III Pandangan Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori tentang Radikalisme**

|                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------|----|
| A. Biografi dan pandangan Buya Yahya tentang Radikalisme.....         | 40 |
| 1. Biografi Buya Yahya .....                                          | 40 |
| 2. Parameter radikal menurut Buya Yahya .....                         | 42 |
| 3. Pandangan Buya Yahya tentang cadar.....                            | 44 |
| 4. Pandangan Buya Yahya tentang terorisme .....                       | 44 |
| B. Biografi dan pandangan KH. Luthfi Bashori tentang radikalisme..... | 48 |
| 1. Biografi KH.Luthfi Bashori .....                                   | 48 |
| 2. Pandangan KH.Luthfi Bashori tentang radikalisme.....               | 50 |
| 3. Pandangan KH.Luthfi Bashori tentang terorisme .....                | 55 |

## **BAB IV Analisis Kritik Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori atas film *My***

### ***Flag: Merah Putih vs Radikalisme***

|                                                                                              |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Sinopsis film <i>My Flag : Merah Putih vs Radikalisme</i> .....                           | 59 |
| B. Respon Natizen mengenai film <i>My Flag: Merah putih vs Radikalisme</i> ...               | 61 |
| C. Pandangan Buya Yahya tentang film <i>My Flag : Merah Putih vs Radikalisme</i> .....       | 69 |
| D. Pandangan KH.Luthi Bashori tentang film <i>My Flag : Merah Putih vs Radikalisme</i> ..... | 72 |
| E. Relasi pemikiran Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori tentang radikalisme .....               | 74 |



**BAB V Penutup**

A. Kesimpulan .....75

B. Saran.....77

**Daftar Pustaka**.....78



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

| N0 | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|----|------|-------|----|------|-------|
| 1  | ا    | A     | 16 | ط    | t     |
| 2  | ب    | B     | 17 | ظ    | z     |
| 3  | ت    | T     | 18 | ع    | "     |
| 4  | ث    | Th    | 19 | غ    | Gh    |
| 5  | ج    | J     | 20 | ف    | F     |
| 6  | ح    | H     | 21 | ق    | Q     |
| 7  | خ    | Kh    | 22 | ك    | K     |
| 8  | د    | D     | 23 | ل    | L     |
| 9  | ذ    | Dh    | 24 | م    | M     |
| 10 | ر    | R     | 25 | ن    | N     |
| 11 | ز    | Z     | 26 | و    | W     |
| 12 | س    | S     | 27 | هـ   | H     |
| 13 | ش    | Sh    | 28 | ء    | "     |
| 14 | ص    | s     | 29 | ي    | Y     |
| 15 | ض    | d     |    |      |       |

1. Vokal tunggal (monoftong) dapat dilambangkan dengan harakat yang ditransliterasikan sebagai berikut :
  - a. Tanda *fathah* ( ◌ ) dilambangkan dengan huruf "a"
  - b. Tanda *kasrah* ( ◌ ) dilambangkan dengan huruf "i"
  - c. Tanda *dammah* ( ◌ ) dilambangkan dengan huruf "u"

2. Vokal rangkap (diftong) dapat dilambangkan secara gabungan antara harakah dan huruf, ditranslitaskan sebagai berikut :
  - a. Vokal ( *او* ) dilambangkan dengan huruf “aw” seperti *Maw'izah,alyawm*.
  - b. Vokal ( *اي* ) dilambangkan dengan huruf “ay” seperti *layali, syamsiyah*
3. Vokal panjang (madd) ditranslitaskan dengan menuliskan huruf vokal disertai coretan horizontal (macron) di atasnya ,  
Contoh : *falah, hakim , mansur* .
4. Shaddah ditranslitaskan dengan menuliskan huruf yang bertanda shaddah dua kali (dobel) seperti : *tayyib, sadd, zuyyin, dsb*

*Lam ta 'rīf* tetap ditransliterasikan mengikuti teks (bukan bacaan) meskipun bergabung dengan huruf *shamsīyah*, antara *Alif-Lam* dan kata benda, dihubungkan dengan tanda penghubung, misalnya, *al-qalam, al-kitāb, al-shams, al-ra'd*, dan sebagainya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara multi kultur dan multi agama. Negeri yang mengakui agama-agama sebagai pengaruh dalam kebijakan politiknya. Agama dan negara merupakan dua entitas yang tak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya saling beriringan<sup>1</sup>.

Agama Islam merupakan salah satu agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia sekaligus sebagai negara penganut agama Islam terbesar di dunia. Islam hadir di Indonesia menjunjung tinggi kedamaian dan juga toleransi baik kepada sesama ajaran agama Islam maupun yang beragama lain.

Islam hadir membawa kedamaian dan kasih sayang untuk dunia. Kata Islam berasal dari bahasa Arab yang akar katanya sama dengan *salām* yang artinya damai. Agama Islam berkembang di kota Mekkah, Arab Saudi dan menyebar ke berbagai penjuru dunia dalam waktu yang relatif singkat. Penyebarannya pun dilakukan secara damai.<sup>2</sup>

Secara Historis, Islam hadir di Indonesia di bawa oleh para wali yang disebut sebagai wali songo (wali sembilan). Ajaran yang dibawa oleh para wali menjunjung tinggi moralitas, budaya dan kearifan lokal pada saat itu.

---

<sup>1</sup> Sunyoto Usman, *Radikalisme Agama di Indonesia : Pertautan Ideologi Politik Kontemporer dan Kekuasaan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014) 69.

<sup>2</sup> Nenden Hendarsih, *Eksiklopedia Meyakini Menghargai*, (Jakarta : Expose, 2018) 10.

Sehingga umat beragama dapat hidup berdampingan dan bermasyarakat sebagai warga negara yang penuh akan rasa damai.<sup>3</sup>

Pada abad ke-6 Masehi Islam masuk ke Indonesia. Ajaran Islam disebarkan melalui perdagangan dan pernikahan, sama sekali tidak ada unsur pemaksaan dan peperangan. Wali songo (wali sembilan) melakukan penyebaran Islam pada abad ke-14 M melalui media dakwah kesenian, pendidikan, dan pernikahan ke seluruh nusantara. Sunan Klijaga yang merupakan salah satu dari wali songo (wali sembilan) menyebarkan Islam menggunakan kesenian wayang. Demikian Sunan Bonang menyebarkan Islam melalui alat musik bonang dan nyanyin khas Jawa hingga berhasil mendirikan sejumlah negara Islam.<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini, memunculkan sikap tidak bijak dengan menumbuhkan informasi kebencian dan kekerasan yang mengatasnamakan agama baik bermuatan ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Masalah ini direspons dengan tindak kekerasan berbau agama yang direkonstruksi sebagai tindakan radikalisme yang menjadi variabel dominan dalam tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama.<sup>5</sup>

Fenomena gerakan Islam radikal di Indonesia belakangan ini, pemicunya sangat kompleks, baik secara lokal, nasional maupun global. Gerakan radikalisme merupakan respon terhadap lamban atau bahkan kegagalan proyek modernisasi di dunia Islam. Tidak sedikit umat Islam mengalami

---

<sup>3</sup>Wahyudin Hafidz, *Geneologi Radikalisme di Indonesia (Melacak akar sejarah gerakan radikal)*, Al Tafaqah, Vol. 1 No 1 Januari 2020, 31.

<sup>4</sup>Nenden Hendarsih, *Eksiklopedia Meyakini.....*, 10.

<sup>5</sup>Syahril dkk, *Literasi Paham Radikalisme di Indonesia*, (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2019) 1-2.

kendala teologis, sosiologis dan intelektual dalam menyikapi modernisasi. Akibatnya mereka menjadi marjinal, baik secara ekonomi, sosial, pendidikan, maupun politik. Mereka menuduh ada “konspirasi barat”, sehingga umat Islam tertinggal<sup>6</sup>

Gerakan radikalisme Islam di Indonesia memiliki dampak buruk terhadap citra Islam di Indonesia. Indonesia dianggap sebagai salah satu negara teroris. Stigma ini merupakan tugas bangsa untuk memuktikan bahwa hal tersebut hanya dilakukan oleh sekelompok orang yang menganut paham radikalisme yang ertolak belakang dengan watak asli dari muslim Indonesia yang cinta damai, moderat, inklusif, toleran, dan anti kekerasan.<sup>7</sup>

Dalam menyikapi radikalisme di Indonesia banyak pihak yang telah berupaya menanganinya dengan berbagai cara baik melalui daring maupun luring. Baik melalui media masa maupun secara langsung. Salah satu usaha yang dijumpai saat ini yakni dengan menggunakan media film.

Film merupakan media komunikasi yang muncul setelah surat kabar dan memiliki pertumbuhan pada akhir abad ke-19. Hadirnya film pada dewasa ini memberikan gambaran bahwa film bukanlah sesuatu yang asing bagi masyarakat. Individu dapat menonton film hanya dengan mengandalkan televisi, bioskop, atau menjangkau situs-situs internet. Film disukai penonton karena film banyak digunakan manusia untuk mencari hiburan ketika meluangkan waktunya.

Film merupakan salah satu media komunikasi yang dapat memberikan pengaruh terhadap seluruh lapisan masyarakat. Film sebagai media hiburan

---

<sup>6</sup> Mulyadi dkk, *Memaknai Arti Radikalisme di Indonesia*, (Universitas Gunadarma : Januari 2020) 2.

<sup>7</sup> Hannani dkk, *Membendung Paham Radikalisme Keagamaan*, (Jakarta : Orbit Publishing, 2019) 21.

tidak hanya membawa perasaan pada penontonnya untuk masuk ke dalam kehidupan orang lain melainkan juga memberikan perasaan kepada penontonnya untuk tenggelam ke dalam karakter yang ada di dalam film tersebut. Secara tidak langsung film dapat mempengaruhi pikiran penontonnya.

Bambang Sugiharto mendefinisikan film sebagai seni yang memainkan imaji dan memainkan teknologi layar<sup>8</sup>. Imaji adalah akumulasi dari gagasan yang melahirkan daya kreatif untuk merekonstruksi ulang gagasan secara real dalam imajinasi. Imaji merupakan hal yang penting dalam film karena didalamnya memuat rangkaian cerita.

Film memiliki kekuatan persuasi atau rayuan. Hal ini dapat dilihat dari adanya lembaga sensor perfilman. Film memberikan nuansa baru dan warna dalam melihat dunia sehingga menarik masyarakat dari berbagai jenis usia dan daya tarik dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat.<sup>9</sup>

Pada umumnya film memiliki tujuan yakni untuk memberikan pesan-pesan terhadap penontonnya. Sedangkan pesan yang disampaikan dalam film tersebut bergantung dari cara tangkap penonton dari film tersebut. .

Salah satu film yang belakangan disorot oleh media yakni film yang berjudul *My Flag* : Merah putih vs radikalisme. Film ini diperankan oleh Gus Muwaffiq dan beberapa santri yang disiarkan di youtube NU Channel dalam rangka memperingati hari santri nasional. Film ini mengangkat tentang rasa

---

<sup>8</sup>Bambang Sugiharto (ed.), *Untuk Apa Seni?*, (Bandung: Matahari, 2013) 308-309.

<sup>9</sup>Ictor. C. Mambor, *Satu Abad Gambar Indoep di Indonesia* (Jakarta: Sinematek Indonesia, 2000) 1

cinta tanah air Indonesia dengan menangkal radikalisme yang ada di Indonesia.

Film *My Flag : Merah Putih vs Radikalisme* ini menuai kontroversi dan berbagai macam polemik yang ada di masyarakat. Berbagai macam spekulasi berbeda yang dari setiap individu setelah menonton film *My Flag : Merah putih vs radikalisme*. Berawal dari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti film yang berjudul *My Flag : Merah Putih vs Radikalisme* menggunakan pendekatan radikalisme menurut pandangan Buya Yahya dan KH Luthfi Bashori.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil pemaparan yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai

1. Bagaimana pandangan Buya Yahya dan KH. Luthfi Bashori terhadap radikalisme?
2. Bagaimana kritik Buya Yahya dan KH.Lutfi Basori terhadap film *My Flag: Merah Putih vs Radikalisme*?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Mendisripsikan pandangan Buya Yahya dan KH. Luthfi Bashori terhadap radikalisme
2. Menjelaskan pandangan Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori dalam menganalisis film pendek yang berjudul *My Flag: Merah putih vs radikalisme*



## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah wawasan bagi peneliti, mahasiswa, maupun pembaca untuk memahami radikalisme
- b. Bagi peminat karya film dapat mempermudah memahami pesan dan dapat digunakan sebagai penanaman nilai edukasi yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan gagasan baru yang dapat dikembangkan oleh para akademisi lain sehingga penelitian ini tidak terhenti sampai disini. Selain itu penelitian ini sebagai referensi bacaan yang dapat menggugah semangat dalam mengaktualisasikan pikiran yang lebih mendalam
- d. Penelitian ini sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pemahaman, sebagai pelengkap dan referensi penunjang pemahaman dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, bermoral, dan berkarakter
- e. Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna pada pemerintah dan masyarakat khususnya sebagai pengetahuan tambahan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bermasyarakat

### 2. Secara praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan serta literatur karya ilmiah dan menjadi rujukan bagi mahasiswa yang

ingin membahas tentang radikalisme. Sedangkan bagi peneliti dapat menambah pengalaman akademik dan suatu teori yang di kaji selama penelitian dapat dijadikan sebagai wawasan ilmu dalam memperluas khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang filsafat

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah atribut, sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menulis judul “Pandangan Buya Yahya dan KH. Luthfi Bashori terhadap Radikalisme (Kritik atas Film *My Flag: Merah Putih vs Radikalisme*). Untuk menghindari multi tafsir dalam memahami judul maka perlu adanya penegasan dalam istilah yang digunakan sebagai berikut

*Pandangan* : Cara pandang, uraian, atau pembicaraan mengenai suatu hal. Dalam hal ini diuraikan mengenai cara pandang dari Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori

*Radikalisme* : Radikalisme adalah salah satu gerakan yang saat ini masif terjadi di Indonesia. Ditandai dengan usaha untuk melakukan pembaharuan atau perubahan dengan cara kekerasan

*Kritik* : Kritik atau kritikan merupakan suatu usaha untuk menganalisis dan mengevaluasi yang dimaksudkan untuk memperluas pemahaman,

meningkatkan apresiasi dan membantu memperbaiki suatu hal yang dimaksudkan

*Film My Flag: Merah Putih vs Radikalisme* : Film ini di unggah oleh NU Channel pada media sosial Youtube sebagai wujud rasa cinta tanah air terhadap perang melawan kelompok radikal

#### F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis studi tentang radikalisme yang berkaitan dengan judul penelitian yakni sebagai berikut :

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Muhammad Al Hammad yang merupakan mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada tahun 2018 dengan judul “Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Surabaya (Study kasus kriteia radikalisme menurut Yusuf al Qardhawi)”. Dalam penelitian tersebut memfokuskan penelitiannya dengan objek Mahasiswa Surabaya dan menggunakan analisis Yusuf al-Qurdhawi guna mengetahui ada tidaknya radikalisme di kalangan mahasiswa Surabaya

*Kedua*, Skripsi dengan judul “Aktivisme Tokoh Muda dalam Menangkal Radikalisme di Media Sosial (Telaah Praktek Reradikalisasi Ainur Rofiq Al Amin)” ditulis oleh Siska Widyaningrum dan diterbitkan oleh fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada tahun 2020. Skripsi ini menganalisis tentang cara menangkal radikalisme oleh tokoh muda dengan menggunakan media sosial berdasar analisis dari Ainur Rofiq Al Amin.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Muhmmad Fajrin mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makasar, diterbitkan

pada tahun 2018 dengan judul “Respon Santri Pesantren Hj Haniah di Maros terhadap Paham Radikalisme Agama”. Skripsi ini memfokuskan penelitiannya terhadap respon yang diberikan oleh Santri Pesantren Hj Haniah untuk menarik benang merah dalam menganalisis penelitiannya.

*Keempat*, Dalam Jurnal Addinterbit pada Februari 2016 yang ditulis oleh Anzar Abdullah berjudul Gerakan radikal dalam Islam.

*Kelima*, Skripsi dengan judul “Wacana Radikalisme dan Terorisme di Media Online (Analisis Wacana kritis Van Djik terhadap Pemberitaan Radikalisme dan Terorisme di Kompas dan Republika Online)” ditulis oleh mahasiswi fakultas dakwah IAIN Purwokerto pada tahun 2018. Skripsi ini membahas mengenai radikalisme dan terorisme yang diberitakan pada media kompas dan republika online dengan menggunakan analisis Van Djik.

Adapun temuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

| Nama                     | Judul                                                                                          | Penerbit                                                                             | Temuan                                                                                                                                                                     |
|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ahmad Muhammad Al Hammad | Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Surabaya (Studi Kasus Kriteria Radikalisme menurut Yusuf al- | Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018 | Kesimpulan dari temuan penelitian ini yaitu<br>1. Perguruan tinggi memiliki kemungkinan untuk mendorong kegiatan yang bersifat radikal. Diantaranya adalah KAMMI (Kesatuan |

|  |           |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|--|-----------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Qardhawi) |  | <p>Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), FKAWJ (Forum Komunikasi Ahlusunnah wal Jamaah), dan Gema Pembebasan.</p> <p>2. Berdasarkan kriteria radikalisme yang merujuk menurut pendapat Yusuf al-Qardhawi yakni sesuai pada relevansinya. Istilah radikal lebih mendekati kepada bahaya, kehancuran, dan jauh dari rasa aman padahal pada kenyataannya agama Islam tidak mengajarkan hal tersebut</p> <p>3. Munculnya</p> |
|--|-----------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                    |                                      |                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|--------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                    |                                      |                                              | radikalisasi pada mahasiswa surabaya ditandai berdasarkan perspektif Yusuf al-Qurdhawi yakni dikaitkan dengan kebijakan miring pimpinan dunia terhadap Palestina, kesenjangan sosial-ekonomi di negara-negara mayoritas beragama Islam sehingga bangsa Barat merusak nilai-nilai Islam yakni hedonisme dan materialisme. |
| Siska Widyaningrum | Aktivisme Tokoh Muda dalam Menangkal | Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas | Penulis menyimpulkan Pertama, aktivisme ainur rofiq al-amin dalam menangkal radikalisme di                                                                                                                                                                                                                               |

|  |                                                                                        |                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>Radikalisme di Media Sosial (Telaah Praktek Deradikalisasi Ainur Rofiq Al Amin)</p> | <p>Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020</p> | <p>media sosial yakni memulainya dengan media facebook agar dapat menetralsir orang yang memiliki pemikiran radikal. Ada empat poin dalam menangkal radikalisme yakni melakukan kontra narasi, menjelaskan kaitan islam dengan NKRI, memposisikan pancasila dalam bingkai Islam, dan menunjukkan kelemahan gagasan khalifah dan negara Islam Indonesia</p> <p>Kedua, deradikalisasi Ainur Rofiq Al-Amin berdasarkan teori konstruksi sosial Peter L. Berger adanya keterkaitan dan tindakannya menyatu sebagaimana Ainur Rofiq Al-Amin pemikirannya dipengaruhi oleh pengalamannya yang</p> |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                 |                                                                             |                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                 |                                                                             |                                                                      | berkecimpung di HTI oleh karenanya Ainur Rofiq Al-Amin ingin mematahkan kelompok radikal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Muhammad Fajrin | Respon Santri Pesantren Hj Haniah di Maros terhadap Paham Radikalisme Agama | Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makasar, 2018 | Kesimpulan hasil penelitian penulis terkait judul adalah pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan mayoritas santri pesantren Hj. Haniah berada pada titik moderasi bukan fundamentalis, simbolis atau bahkan radikal. Penulis tidak mengingkari bahwa meskipun betitu ada sedikit santri yang memiliki ciri berfahaman radikal berdasarkan angket yang telah di berikan. Perbedaan respons ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor internal meliputi jasmani |



|                    |                                                              |                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--------------------|--------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                    |                                                              |                                                | dan rohani. Sedangkan faktor eksternalnya lingkungan atau stimulus.                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Anzar<br>Abdullah  | Gerakan<br>Radikal<br>dalam Islam                            | Addin, vol.10<br>No 1,<br>Februari 2016        | Berdasarkan sejarah radikalisme Islam di mulai sejak Khalifah Ali bin Abi Thalib ditandai dengan munculnya kelompok Kwarij yang menentang kelompok Muawiyah. Kelompok Kwarij membentuk kelompok Hizbur Tahrir Indonesia (HTI), Majelis Mjahidin Indonesia (MMI), dan Anshorud Tauhid dan Fron Pembela Islam yang kita sebut sebagai FPI |
| Laeli<br>Mu'miyani | Wacana<br>Radikalisme<br>dan<br>Terorisme di<br>Media Online | Fakultas<br>dakwah Iain<br>Purwokerto,<br>2019 | Kesimpulan dari penulis adalah berdasarkan segi teks berita Kompas termasuk berita straight news atau berita yang aktual dengan                                                                                                                                                                                                         |

|  |                                                                                                                 |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | (Analisis Wacana Kritis Van Dijk terhadap Pemberitaan Radikalisme dan Terorisme di Kompas dan Republika Online) |  | menggunakan teknik piramida terbalik. Sama halnya dengan Kompas Republika juga termasuk berita straight news atau berita yang aktual dan juga menggunakan teknik piramida terbalik. Berita yang di muat oleh Kompas judul dibuat menarik untuk mengambil keuntungan dari berita tersebut. Sedangkan dari Republika masih satu keimanan sesuai dengan visinya yaitu Islami yang mana pernah membuat berita yang isinya tentang pelaku teror yang memberi kesan yang positif pada si anak. |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Berbeda dengan temuan penelitian diatas, fokus dari penelitian ini adalah mendiskripsikan penelitian dengan objek formal radikalisme yang

dikaji berdasarkan kacamata Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori dengan objek material yakni film *My Flag : Merah Putih vs Radikalisme*.

#### G. Kerangka Berfikir

Penelitian ini akan menganalisis mengenai Film *My Flag : Merah Putih vs Radikalisme* berdasarkan kacamata dua tokoh ulama yakni Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori. Bagaimana pandangan Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori mengenai radikalisme yang kemudian dikaitkan dengan analisis di dalam film *My Flag: Merah Putih vs Radikalisme*.

Berikut adalah kerangka berfikir peneliti dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Pandangan Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori terhadap Radikalisme (Kritik atas film *My Flag: Merah Putih vs Radikalisme*). Dalam film *My Flag: Merah Putih vs Radikalisme* terdapat *action* baik berupa perilaku yang ditunjukkan maupun ucapan yang merepresentasikan mengenai film *My Flag: Merah Putih vs Radikalisme*.

Setelah langkah tersebut dilaksanakan maka langkah dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengorek pandangan Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori tentang Radikalisme
2. Mengkaitkan pandangan Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori dalam mengkritik terhadap film *My Flag: Merah Putih vs Radikalisme*

## H. Metode Penelitian

Metodologi mengacu pada *design* yang direncanakan dalam mengumpulkan data dan prosedur analisis untuk menyelidiki permasalahan penelitian tertentu. Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan tata cara yang ditentukan. Metode ini disusun oleh cara yang terstruktur dalam memperoleh data yang diinginkan oleh karena itu penelitian ini disusun dengan metode-metode yang telah ditentukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif Metode deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran dan uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.<sup>10</sup>

### 1. Sumber data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini:

#### a. Data primer

Film My Flag : Merah Putih vs Radikalisme

<https://buyayahya.org/profile>.

Buya Yahya . Al Bahjah tv, 15 Feb 2020, Apa Parameter Radikalisme dalam Pendidikan Islam? - Buya Yahya Menjawab.

Buya Yahya . Al Bahjah tv, 26 Nov 2019, Kisah Awal Mula Teroris Lekat dengan Islam - Buya Yahya menjawab, <https://www.youtube.com/watch?v=IcUDvjc8eVc>.

---

<sup>10</sup>Heri Jauhari, *Padoman Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung : Putaka Setia, 2007) hal. 34-35

Buya Yahya Al Bahjah tv, 27 Oktober 2020, Tanggapan Buya Yahya tentang Film My Flag - Merah Putih vs Radikalisme - Buya Yahya Menjawab.

Fadil Sumba, Muhammad. Luthfi Bashori tv, 8 Nov 2019, 10 Menit tentang Radikalisme, <https://www.youtube.com/watch?v=0DMrZQN4giU>.KH.

LuthfiBashori. KH.Luthfi Bashori tv, 20 Nov 2019, Dua Musuh Islam<https://www.youtube.com/watch?v=1xwadTacB8o>.

KH. Luthfi Bashori. KH.Luthfi Bashori tv, 11 Feb 2019, Islam Radikal Konsisten Liberal, <https://www.youtube.com/watch?v=pQ53Ng01yRw>

b. Data sekunder

A. Faiz Yunus. 2017. *Radikalisme, Liberalisme, dan Terorisme*, Jurnal Study Alquran Vol 13, No 1.

Wahyudin Hafidz, Januari 2020. *Geneologi Radikalisme di Indonesia(Melacak akar sejarah gerakan radikal)*, Al Tafaquh, Vol. 1 No 1.

Hannani dkk. 2019. *Membendung Paham Radikalisme Keagamaan*, Orbit Publising Jakarta : Jakarta.

Hasani, dkk. 2012. *Dari Radikalisme Menuju Terorisme*. Jakarta, Putaka Masyarakat Setara.

Hendarsih, Nenden. 2018. *Eksiklopedia Meyakini Menghargai*. Jakarta : Expose.

Freddy K.Kalijernih. 2009. *Puspa Ragam dan Isu Kewarganegaraan*. Bandung : Widya Aksara Press.

Siti Makhmudah. *Radikalisme dalam Perspektif Dunia Islam dan Ideologi Masyarakat*, Jurnal Lentera.

Imam Marsudi dkk. 2019. *Menangkal Radikalisme di Kampus*. Surabaya : Lembaga Penelitian dan Pengabdian terhadap Masyarakat Universitas Negeri Surabaya.

Mulyadi dkk. Januari 2020. *Memaknai Arti Radikalisme di Indonesia*. Universitas Gunadarma

Rudi Rahabeat (ed) Februari 2018 dalam *Orang Muda Berbicara keragaman, intoleransi, NIR- Kekerasan*, diterbitkan oleh IAIN Ambon

Robingatun, Januari 2017. *Radikalisme Islam dan Ancaman Kebaangsaan*, Empirisna, vol 26 No 1

Komsahrial Romli. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Grasido

Rovi'i. 2018. *Kalau Jihad Gak Usah Jahat : Meneladani Jihad ala Rasulullah*. Tangerang : Yayasan Islam Cinta Indonesia

Syahril dkk. 2019. *Literasi Paham Radikalisme di Indonesia*. Bengkulu: CV Zigie Utama,

Tamburaka, Apriandi. 2013. *Literasi Media : Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta : Rajawali Pers

Usman, Sunyoto. 2014. *Radikalisme Agama di Indonesia :  
Pertautan Ideologi Politik Kontemporer dan Kekuasaan.*  
Yogyakarta : Pustaka Pelajar

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian ini yakni kepustakaan yakni mencari sumber dari informasi yang berkaitan dengan penelitian dengan cara membaca, mengamati, dan mencari informasi guna mendapatkan data-data yang relevan sesuai dengan judul yang akan diteliti. Kemudian data yang dikumpulkan dikaji dan dicatat untuk mencapai sasaran dan tujuan penelitian yang diinginkan.

## 3. Teknik pengolahan data

Setelah mengumpulkan data maka langkah yang ditempuh berikutnya yakni melakukan pengelolaan data untuk menyelesaikan penulisan dari penelitian ini dengan sempurna.

*Pertama*, melakukan pengelolaan data dengan cara mencari sumber penelitian yakni sumber primer dan sumber sekunder. Proses pengumpulan data dengan cara mencari sumber primer dan sekunder ini penting untuk dilaksanakan karena data yang didapatkan diperlukan untuk dapat menganalisis penelitian yang akan diteliti

*Kedua*, mengedit data hasil penelitian. Pengeditan penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna memperoleh kualitas dan

analisis yang baik. Langkah ini sering dilalaikan oleh peneliti padahal langkah ini berguna untuk menghindari kesalahan dalam pencetakan. Proses editing merupakan proses yang dilakukan peneliti dalam melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensisasi, dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.

*Ketiga*, melakukan penyusunan hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Proses ini juga penting agar memudahkan peneliti dalam menganalisis penelitiannya.

#### 4. Teknik analisis data

Langkah yang dilakukan setelah mengelola data yakni dengan cara menganalisis data. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan penggambaran berupa kata-kata. Maka penelitian ini akan mendiskripsikan mengenai radikalisme berdasarkan pandangan Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori kemudian menyimpulkan data dari yang umum ke yang khusus.

Berikut adalah tahapan analisis dari penelitian ini sebagai berikut

- a. Inventarisasi data, langkah ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi atau studi kepustakaan.
- b. Melakukan penyajian data. Penelitian kualitatif bersiat naratif. Narasi disusun untuk menggali data dari informan. Pada tahapan



ini peneliti menguraikan pandangan Buya Yahya dan KH.Luthi Bashori berkaitan dengan Radikalisme

- c. Melakukan validasi atau verifikasi data yakni menyeleksi validasinya sesuai dengan kebutuhan peneliti.
- d. Menarik kesimpulan. Kesimpulan ini ditarik berdasarkan temuan peneliti atas jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti.

#### I. Sistematika Pembahasan

Dalam menganalisa studi penelitian maka peneliti membagi sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 : Bab pendahuluan, peneliti memberikan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan

BAB II : Peneliti menjelaskan tentang kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian ini

BAB III : Dalam bab ini diuraikan tentang biografi Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori serta pandangan Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori tentang radikalisme

BAB IV : Dalam bab ini, peneliti memaparkan analisis film *My Flag* : Merah Putih vs Radikalisme menurut pandangan Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori

BAB V : Dalam bab ini memuat simpulan dari permasalahan, memberikan rekomendasi kepada pembaca berdasarkan laporan yang telah diteliti, serta penutup



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### STUDI TEORITIK

#### A. Analisis

Analisis adalah suatu hal, menyimpulkan, membaca, memaknainya, menghubungkan, menyimpulkan, membuat alternatif penyelesaian di atas kertas.<sup>1</sup> Analisis juga dapat diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>2</sup>

Analisis juga digambarkan sebagai berikut

1. Analisis merupakan penyediaan pada suatu peristiwa baik perbuatan maupun karangan untuk mendapatkan fakta yang tepat
2. Analisis merupakan bentuk dari penguraian pokok dari permasalahan atas bagian-bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman dari keseluruhan
3. Analisis adalah penjabaran suatu hal setelah menelaah secara saksama
4. Analisis adalah proses pemecahan masalah dari hipotesis atau dugaan
5. Analisis sebagai pemecahan masalah dengan menggunakan akal untuk mendapatkan pengertian prinsip-prinsip dasarnya

---

<sup>1</sup>Pajar Hatma Indra Jaya, *Analisis Masalah Sosial (Breakdown Teori-teori Sosial Menuju Praksis Sosial)*, (Yogyakarta : Senter, 2008) 29.

<sup>2</sup> M.K Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, (Jakarta: Sandoro Jaya, 2011) 40.

## B. Film

### 1. Pengertian Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Film didefinisikan sebagai drama atau gambar yang hidup. Film juga dimaknai dengan selaput tipis berbahan seluloid yang memiliki kegunaan untuk menyimpan gambar negatif yang akan dipotret dan untuk gambar positif akan ditampilkan di bioskop.<sup>3</sup>Film ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara dan diabadikan melalui kamera,<sup>4</sup> Film merupakan sarana komunikasi yang dibuat oleh massa sesuai dengan realitas sosial yang ada pada kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu teks, audio visual yang diinterpretasikan secara bebas oleh pembuat sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan suatu pesan. Nilai-nilai yang ada pada film mengacu atas pemikiran pembuatnya. Sifat dari film adalah aktif yaitu memiliki pengaruh baik rekonstruksi budaya atau dekrusi budaya masyarakat.

Film bukan hanya sekedar usaha untuk menampilkan “citra bergerak”, melainkan terkadang tersimpan tanggung jawab moral, membuka wawasan masyarakat, menyebar luaskan informasi dan memuat unsur hiburan yang menimbulkan semangat, inovasi dan kreasi, unsur politik, kapitalisme, hak asasi maupun gaya hidup.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Apriandi Tamburaka, *Literasi Media : Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 112.

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005) 49.

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2017), 127.

<sup>6</sup> Marselli Sumarno, *Suatu Sketsa Perfilman Indonesia* (Jakarta: Lembaga Studi Film bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Pemuda Panca Marga, 1995) 13.

Sifat dari film yaitu adanya imitasi atau peniruan yang dilakukan oleh sebagian penonton. Peniruan dilakukan karena anggapan yang dianggap pantas oleh sebagian orang baik peniruan terhadap gaya busana, gaya bahasa, dan akhlak yang ditampilkan di dalam film tersebut. Dengan demikian, film yang tidak sesuai dengan ajaran, nilai, dan norma yang ada dimasyarakat memiliki dampak yang negatif terhadap cara berkehidupan berbangsa dan bermasyarakat.<sup>7</sup>

Para ahli menyimpulkan adanya potensi film yang memberikan dampak terhadap masyarakat, maka memunculkan berbagai penelitian yang mengacu pada relasi film terhadap masyarakat. Karena itu muatan film yang ada sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat.

## 2. Sejarah film

Film pertama di dunia yakni bisu *Worker Leaving the Lumiere Factory* yang menceritakan tentang para pekerja pabrik foto lumiere meninggalkan pabrik mereka. Film ini dipertontonkan di Grand Cape Boulevard des Capucines di Prancis pada 28 Desember 1895 dan dibuat oleh dua bersaudara asal Prancis yang bernama August dan Lousi Lumiere. Sekitar tiga puluh orang penonton dibayar untuk menonton film pendek itu dan mendapatkan sambutan yang meriah kala itu meskipun durasi dalam film ini hanya berkisar beberapa menit

---

<sup>7</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan dalam Film melalui Analisis Semiotika* (Surabaya : Media Sahabat Cendika, 2019), 8.

saja. Penemuan ini kemudian disepakati sebagai hari penemuan film dunia yakni tanggal 28 Desember.

Pada tahun 1902 Edwin S. Porter membuat film yang berjudul *The Great Train Robbery* dengan durasi sebelas menit yang dipertontonkan di Amerika Serikat dan dianggap sebagai film pertama yang dipertontonkan dan mendapatkan pengakuan oleh orang banyak.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat beriringan dengan perkembangan film mulai dari film bisu hitam putih sampai film hitam putih bersuara pada tahun 1920-an dan film berwarna 1930-an. Pada mulanya film hanya digunakan sebagai karya seni untuk mempertunjukkan teater seiring berjalannya waktu lahir gerakan film di Prancis, Jerman, dan Swedia.

Sementara itu, di Indonesia film pertama kali diproduksi di Bandung oleh David pada tahun 1926 dengan judul *Ladi van Java*. Tahun 1927/1928 Krueger Corporation memproduksi film yang diberi judul *Eulis Atjih* hingga 1930 memproduksi film *Lutung Kasarung*, *Si Comat dan Pareh*.<sup>8</sup>

### 3. Jenis-jenis film

Film terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya :

#### a. Film berita

Film berita adalah film yang memuat fakta dan peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita ini biasanya digunakan oleh orang untuk melihat peristiwa yang terjadi.

---

<sup>8</sup> Komsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta : PT Grasido, 2016) 98.

b. Film dokumenter

Film jenis ini diartikan sebagai film yang menggambarkan tentang realita kehidupan pada kurun sejarah tertentu yang menggambarkan tentang cara hidup makhluk dan dokumenter kejadian nyata dan akurat.

Onong menggambarkan film dokumenter sebagai fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita yakni film berita lebih fokus pada nilai-nilai berita (*news value*) yang disuguhnya dengan tergesa-gesa dan seringnya tidak memiliki kualitas yang baik. Sementara itu film dokumenter dibuat dengan pemikiran dan perencanaan yang matang.

c. Film cerita

Film cerita adalah film yang memuat cerita. Ciri dari film jenis ini yakni memiliki waktu penanganan yang berbeda-beda. Film cerita terbagi menjadi dua yakni film cerita pendek dan film cerita panjang. Film cerita pendek berdurasi yakni kurang dari enam puluh menit dan biasanya diproduksi oleh mahasiswa perfilman dan pembuat film yang mencoba melihat kualitas dari film. Sementara film cerita panjang yaitu film yang memiliki durasi lebih dari enam puluh menit sampai 120 menit.

d. Film kartun atau animasi

Film kartun atau animasi diartikan sebagai film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis.<sup>9</sup> Film ini

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, 99-100

dibuat dengan memanfaatkan gambar, lukisan, maupun benda-benda mati lainnya, seperti boneka, meja, dan kursi yang biasanya dihidupkan dengan teknik animasi.<sup>10</sup>

Berdasarkan genrenya film diklarifikasikan menjadi beberapa macam yang disesuaikan dengan latar, bentuk, tema dan suasana :

a. Film aksi atau film laga

Film ini memiliki ciri khas yakni tokohnya memiliki kemampuan untuk menampilkan aksi yang menantang sehingga tokoh dalam film ini cenderung memiliki kemampuan khusus dalam menampilkan kekuatan fisiknya.

b. Film komedi

Genre film jenis ini yakni bercirikan menghibur, lucu, dan humor. Film komedi dibuat dengan tujuan untuk membuat penontonnya tertawa. Komedi merupakan drama ringan hati yang sifatnya menghibur, memprovokasi kenikmatan dengan lelucon.

Film jenis ini biasanya cenderung lebih-lebihkan situasi, bahasa, akting, dan karakter pemainnya.<sup>11</sup>

c. Film petualangan

Film petualangan biasanya mengkisahkan tentang perjalanan untuk melewati banyaknya tantangan. Alur dalam film ini mengkisahkan tentang protagonis yang meninggalkan rumah atau

---

<sup>10</sup>Gotot Prakosa, *Pengetahuan Dasar Film Animasi*, (Jakarta : Fakultas Film dan Televisi, 2010), 102.

<sup>11</sup> Riski Briandana, *Dinamika Film Komedi Indonesia berdasarkan Unsur Naratif*, Jurnal Simbolika vol 1 no 2, September 2015, 107.



tempat nyaman mereka untuk pergi ke tempat yang jauh untuk memenuhi suatu tujuan atau misi.

d. Film drama

Film drama mengangkat pada kedalaman karakter pemainnya. Sifatnya emosional. Tema dari film drama biasanya tentang intoleransi agama, perselingkuhan, kemiskinan, kekerasan dan lain-lain. Karakter dari tokoh utama film biasanya bertentangan ketika dihadapkan pada situasi yang genting sehingga menumbuhkan rasa emosional bagi para penonton. Film drama terbagi menjadi berbagai macam diantaranya adalah drama romantis, film olahraga, drama series, kriminal, dan serial drama ruang sidang pengadilan.

e. Film kriminal

Film bergenre kriminal memfokuskan pada kejahatan. Film kriminal mencakup berbagai aspek kejahatan dan pendeteksiaannya. Film kriminal biasanya diadopsi dari kisah nyata kemudian diangkat menjadi sebuah drama atau novel atau hasil dari remake film sebelumnya.

f. Film horor

Film horor adalah film yang menumbuhkan rasa takut, sensasi merinding terhadap penonton yang melihat. Tema dari film ini biasanya berkaitan tentang kematian, supranatural, dan penyakit mental.

g. Film fiksi ilmiah

Film jenis ini bertemakan fiksi sains. Film ini berkaitan menggambarkan fenomena ilmu pengetahuan yang sifatnya spekulatif dan belum bisa diterima oleh pengetahuan saat itu seperti dunia asing, kehidupan di luar bumi, perspektif ektra-indrawi, perjalanan waktu dan segala sesuatu yang berkaitan dengan unsur futuristik seperti wahana, robot, siborg, teknologi, dan perjalanan luar angkasa. Film ini biasanya memfokuskan tentang kehidupan sosial, politik dan hal-hal filosofis tentang kehidupan manusia.

h. Film epos

Film ini menekankan tentang drama manusia dalam skala yang besar. Film epos memfokuskan pada karakter heroik dan sifat ambisiusnya. Dengan menambahkan kesan wah dan kostum yang mewah serta suasana yang luas.

i. Film musical

Film ini memuat lagu yang dinyanyikan oleh karakter yang ada di dalam narasinya dan biasanya diiringi oleh tarian. Film ini

mengkombinasikan unsur musik, lagu, tari (dansa), dan juga gerak atau koreografi.

j. Film jagal atau *slasher*

Film ini merupakan sub raga dari film horor yang mengkisahkan tentang psikopat yang membunuh korbannya dengan menggunakan pisau atau benda-benda tajam dengan cara yang brutal dan sadis.

k. Film perang

Genre pada film ini berkaitan dengan peperangan di medan pertempuran baik di angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara maupun pada tempat-tempat seperti medan perang, operasi rahasia, pendidikan atau pelatihan militer dan lainnya.

C. Radikalisme

Kalidjernih, (2009:140) menyatakan radikalisme adalah suatu komitmen kepada perubahan keseluruhan yakni yang menantang struktur dasar atau fundamental, tidak hanya pada lapisan-lapisan superfisial. Secara etimologis radikalisme berasal dari kata *radix* (latin) yang berarti akar yang kemudian menjadi inti dari makna *radicalism* yang secara politik kemudian diarahkan kepada setiap gerakan yang ingin merubah sistem dari akarnya<sup>12</sup>.

BNPT mendefinisikan radikalisme sebagai sifat dalam mendambakan perubahan secara total yang sifatnya revolusioner dengan cara menjungkirbalikkan nilai yang ada melalui cara kekerasan (*violence*)

---

<sup>12</sup> Freddy K. Kalidjernih, *Puspa Ragam dan Isu Kewarganegaraan*, (Bandung : Widya Aksara Press , 2009) 140.

dan aksi yang ekstrim. Adapun sikap paham radikal adalah sebagai berikut :

- a. Intoleren, tidak mau menghargai pendapat dan keyakinan yang dimiliki oleh orang lain
- b. Fanatik, adanya sikap merasa menang sendiri dan orang lain dinilai salah
- c. Eksklusif, memunculkan sifat tertutup terhadap pemahaman orang lain dan mengunggulkan diri sendiri
- d. Revolusioner, dengan cara kekerasan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan

Paham radikal bercirikan :

- a. Radikalisme sebagai tanggapan yang terjadi dan diwujudkan dalam bentuk evaluasi, penolakan, dan perlawanan keras
- b. Orang yang menganut paham ini yakni cirinya memiliki keyakinan yang kuat untuk menjalankan tujuannya
- c. Penganut paham radikalisme berupaya untuk melakukan penolakan secara berkelanjutan dan menginginkan perubahan secara dratis
- d. Penganut paham radikalisme beranggapan bahwa semua yang berbeda pendapat dengannya adalah salah
- e. Menggunakan jalan kekerasan untuk mencapai tujuan<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Imam Marsudi dkk, *Menangkal Radikalisme di Kampus*, (Surabaya : Lembaga Penelitian dan Pengabdian terhadap Masyarakat Universitas Negeri Surabaya, 2019) 11-13.

Akar radikalisme dapat dilihat dari beberapa penyebab, antara lain:

- a. Adanya tekanan politik penguasa
- b. Faktor emosi keagamaan
- c. Faktor kultural
- d. Faktor ideologis anti westernisme atau anti barat
- e. Faktor kebijakan pemerintah.
- f. Faktor media massa (pers) Barat yang selalu memojokkan umat

Faktor munculnya aksiterorisme-radikalisme, antara lain:

- a. Faktor Pemikiran
- b. Faktor Ekonomi
- c. Faktor Politik
- d. Faktor Sosial.
- e. Faktor Psikologis
- f. Faktor Pendidikan.<sup>14</sup>

Kemunculan radikalisme di Indonesia beriring dengan adanya perubahan tatanan sosial dan politik setelah hadirnya orang-orang Arab muda dari Hadramaut Yaman ke Indonesia yang membawa ideologi baru ke tanah air, turut mengubah konstelasi umat Islam di Indonesia. Ideologi baru yang mereka bawa lebih keras dan tidak mengenal toleransi, sebab banyak dipengaruhi oleh mazhab maliki yang diadopsi dan diintrodusir oleh Muhammad bin Abdul Wahab atau Wahabi yang saat ini menjadi ideologi resmi pemerintah Arab Saudi.

---

<sup>14</sup> Siti Makhmudah, *Radikalisme dalam Perspektif Dunia Islam dan Ideologi Masyarakat*, Jurnal Lentera 111.

Di samping historisitas radikalisme di Indonesia dan pertumbuhannya begitu pesat, dan hal itu merupakan kemungkaran, maka antropositas faham dimaksud harus dilakukan secara bijak dan cermat sebagaimana yang diintrodusir Ibnu Qayyim al-Jauziyah menegaskan bahwa ada empat dimensi di dalam memberikan solusi kemungkaran atau radikalisme, *pertama*, menyingkirkan kemungkaran dan menggantinya dengan kema'rufan, *kedua*, menyingkirkan kemungkaran dengan menguranginya walaupun tidak menghapuskan secara keseluruhan, *ketiga*, menyingkirkan kemungkaran dengan memunculkan kemungkaran serupa, dan *keempat*, menyingkirkan kemungkaran dengan memunculkan kemungkaran yang lebih jahat dari padanya.

Dengan demikian dapat dicermati bahwa dimensi pertama dan kedua merupakan penanggulangan radikalisme yang disyari'atkan, sementara dimensi kedua merupakan penanggulangan radikalisme ijtihadi, sedangkan dimensi keempat merupakan penanggulangan radikalisme yang diharamkan.

Transformasi gerakan radikal yang ada di Indonesia berdasarkan sejarahnya terbagi menjadi tiga babak dengan menggunakan metamorfosis yang terpisah dengan gerakan yang bermacam-macam. Babak pertama dari gerakan Islam adalah gerakan Islam kebangsaan (kemerdekaan) yang bertransformasi pada gerakan politik praktis dalam perhelatan demokrasi meskipun pada saat itu terlibat dalam kegiatan politik seperti serikat Islam.

Transformasi gerakan Islam kebangsaan (kemerdekaan) mengalami arus besar dalam setiap organisasi Islam. Seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Persatuan Tarbiyah Islam (partai) . Nu telah bertransformasi kedalam Partai Nahdlatul Ulama (NU), Parti bertransformasi ke dalam Perti dan Muhammadiyah meskipun tidak mengubah diri kedalam partai politik tetapi mereka telah berhasil menguasai Masyumi pada 1952

Babak kedua, dari gerakan Islam bertransformasi ke gerakan politik praktis ke gerakan dakwah (mindset, wacana, dan pemikiran). Yang melahirkan dua kelompok besar yaitu kelompok sosial substansial dan kelompok Islam regal formalistik. Kedua kelompok ini mewakili organisasi-organisasi Islam di Indonesia seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persis, Al-Irsyad, dan organisasi Islam yang lahir pada masa orde baru yakni Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII).

Kelompok Islam Substansif diwakili oleh gerbong Nurcholis Madjid, Abdurrahman Wahid, Munawir Sjadzali, Djohan Effendi, Dawam Rahardjo dengan kelompok Islam legal formalistik bertarung dalam ruang publik, terutama dalam merespon kebijakan politik orde baru yang meminggirkan umat Islam di periode pertamanya, terutama dalam kasus dilarangnya rehabilitasi Masyumi, fusi partai, dan penerapan asas tunggal Pancasila. Radikalisme yang ditampilkan kelompok Islam legal-formalistik masih dalam bentuk wacana, bukan aksi kekerasan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Ismail Hasani, dkk, *Dari Radikalisme Menuju Terorisme*, (Jakarta : Putaka Masyarakat Setara, 2012) 9-10.

Dalam konstelasi politik di Indonesia gerakan DI/TII (Darul Islam/Tentara Islam Indonesia) muncul sebagai perlawanan terhadap komunisme di Indonesia dilanjutkan dengan perlawanan terhadap penerapan pancasila sebagai asas tunggal politik. Bagi kelompok radikal agama sistem demokrasi pancasila dianggap haram dan pemerintahannya adalah kafir *Tagūt* begitu pula kelompok sipil yang bukan golongan mereka. Oleh karenanya kelompok ini menggunakan formalisasi syariah sebagai solusi kehidupan berbangsa dan bernegara. Gerakan ini menginginkan syariat Islam sebagai dasar negara Indonesia. Gerakan ini terhenti setelah pemimpinnya terbunuh pada awal tahun 1960.

16

Pada periode inilah, memunculkan arus radikalisme Islam yang diwakili oleh para eks Darul Islam/Negara Islam Indonesia dengan tetap lestari ide negara Islam di kalangan NII. Awal tahun 1970-an hingga 1980-an muncul gerakan Islam garis keras yang bernama Komando Jihad (komji). Pada 1974 yang digelar pada “Pertemuan Mahoni” dengan gagasan Dewa Imamah di bawah pimpinan Daud Beureueh. Gaos Taufik menjadi komandan militer, Adah Jaelani dibantu Aceng Kurnia dan Dodo Muhammad Darda (putra Kartosuwiryo) sebagai menteri dalam negeri dan Danu Muhammad Hasan sebagai komandan teritorial besar. Pertemuan Mahoni ini menjalin komitmen untuk tetap melanjutkan upaya mendirikan negara Islam. Babak ketiga munculnya

---

<sup>16</sup>Imam Marsudi dkk, *Menangkal Radikalisme.....*, 15.



gerakan Islam di Indonesia adalah transformasi dari Islam radikal ke Islam jihadis atau terorisme.<sup>17</sup>

Pada tahun 1977 Front Pembela Muslim Indonesia melakukan teror oleh Pola Perjuangan Revolusioner Islam, 1978. Setelah pasca reformasi muncul gerakan radikal yang dipimpin oleh Azhari dan Nurdin M.Top dan gerakan radikal lainnya. Seiring berkembangnya waktu tujuan dari gerakan-gerakan ini berbeda tujuan. Ada yang memiliki tujuan yakni mengimplementasikan syariat Islam tanpa membangun negara Islam. Ada juga yang menginginkan berdirinya Negara Islam Indonesia dengan memperjuangkan kekhalifahan Islam. Pola organisasinya pun beragam dimulai dari gerakan moral Ideologi seperti Majelis Mujahidin Indonesia dan Hisbut Tahrir Indonesia (HTI).<sup>18</sup>

BNPT merupakan kebijakan negara dalam melakukan strategi dalam menanggulangi terorisme. Dalam pencegahan terorisme yang ada di Indonesia BNPT memiliki strategi yaitu *Pertama*, kontra radikalisasi yakni upaya penanaman nilai-nilai keindonesiaan serta nilai-nilai non kekerasan. Bekerjasama dengan pendidikan formal maupun non formal melalui tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda dan stakeholder/pemegang kekuasaan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. *Kedua*, deradikalisasi ditujukan untuk kelompok simpatisan, pendukung, inti dan militan baik di dalam dan diluar lapas dengan tujuan agar mereka meninggalkan cara-cara

---

<sup>17</sup>Ismail Hasani, dkk, *Dari Radikalisme.....*, 11.

<sup>18</sup>Imam Marsudi dkk, *Menangkal Radikalisme.....*, 16.

kekerasan dan teror serta melakukan moderasi paham-paham radikal dengan semangat kelompok Islam moderat untuk memperkuat NKRI.<sup>19</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>19</sup> Wahyudin Hafidz, *Geneologi Radikalisme.....*, 42.

### **BAB III**

## **PANDANGAN BUYA YAHYA DAN KH. LUTHFI BASHORI TENTANG RADIKALISME**

#### **A. Biografi dan Pandangan Buya Yahya tentang radikalisme**

##### **1. Biografi Buya Yahya**

Buya Yahya memiliki nama lengkap yakni Yahya Zainul Ma'arif Jamzuri. Dilahirkan di Blitar pada tanggal 19 Agustus 1973. Beralamatkan di Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al-Bahjah Kelurahan Sendang, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

Kegiatan saat ini yakni aktif dalam mengasuh Pondok Pesantren Al-Bahjah yang dirintis sejak pada 1426 H/2006 M dan diresmikan oleh Al-Murobbi Al-Habib Abdullah Bahrin pada tanggal 24 Muharram 1431 H/10 Januari 2010 M yang sekarang tersebar cabang-cabangnya di beberapa kota di Indonesia dan Malaysia dengan program formal dan non-formal.

Buya Yahya mengenyam pendidikan non formal diantaranya belajar Alquran di Blitar pada Kyai Muhammad Ruba'i Marzuqi yang merupakan murid dari KH. M. Arwani Kudus. Kemudian belajar di Pondok pesantren Darullughoh Wadda'wah Bangil Pasuruan selama delapan tahun di bawah naungan Al Murobbi Al Habib Hasan bin Ahmad Baharun. Selanjutnya belajar di Hadhramaut kepada para ulama di Tarim dan Mukalla Hadhramaut Yaman di bawah naungan Al Murobbi Al Habib

Abdullah bin Muhammad Baharun dan Al Murobbi Al Habib Idrus bin Umar Al Kaf selama sembilan tahun.

Selain non formal Buya Yahya juga mengenyam pendidikan formal yakni pendidikan sekolah dasar dan pendidikan SMP di kampung halamannya. Selanjutnya melanjutkan SMA nya di Pondok pesantren Darullughoh Wadda'wah Bangil Pasuruan selama delapan tahun di bawah naungan Al Murobbi Al Habib Hasan bin Ahmad Baharun dan melanjutkan studynya di American University for Human Sciences California untuk mendapatkan gelar Ph.D.

Karya tulis yang dimilikinya diantaranya adalah

- a. (Silsilah Fiqih Praktis) Fiqih Bepergian: Solusi Shalat di Perjalanan & Saat Macet
- b. Buya Yahya Menjawab
- c. (Silsilah Aqidah Praktis) Aqidah 50
- d. (Silsilah Fiqih Praktis) Bab: Thoharoh
- e. (Silsilah Fiqih Praktis) Bab: Shalat
- f. Panduan Lengkap Bulan Ramadhan
- g. Oase Iman
- h. (Silsilah Fiqih Praktis) Bab: Haji & Umrah
- i. (Silsilah Fiqih Praktis) Cerdas Memahami Darah Wanita
- j. (Silsilah Fiqih Praktis) Bab: Fiqih Shalat Berjama'ah
- k. (Silsilah Fiqih Praktis) Bab: Fiqih Qurban
- l. (Silsilah Fiqih Praktis) Bab: Fiqih Jenazah
- m. Pilar agama (Penjelasan Hadits Jibril)

n. (Silsilah Aqidah Praktis) Sam'iyat (Penjelasan Iman kepada yang Ghaib)<sup>1</sup>

## 2. Parameter radikal menurut Buya Yahya

Buya Yahya menjelaskan bahwa setiap kalimat yang diberikan pada seseorang memiliki makna yang berbeda, ketika diberikan pada orang yang lain juga memiliki makna yang berbeda. Buya menjelaskan kata keras misalnya bisa menjadi sanjungan, keras juga bisa dimaknai sebagai rendahan. Contoh seseorang terhadap saudaranya yang kafir keras sekali maknanya orang itu memiliki sifat yang jahat. Contoh lain jika seseorang terhadap pejahat keras maka dimaknai baik. Padahal sama-sama menggunakan istilah keras tetapi tidak dapat dimaknai sama.

Buya Yahya menjelaskan bahwa istilah radikal dapat digunakan bermacam-macam. Permasalahannya justru disaat manusia keras terhadap kejahatan dianggap sebagai jahat. Sehingga hal ini dianggap salah. Radikal yang keras tidak pada tempatnya bukanlah ajaran Islam karena Islam mengajarkan keindahan.

Kalimat radikal ketika diangkat maka contohnya menjadi radikal yang ada di dalam suatu tatanan dan menjadi kedzoliman kemudian ditumpahkan kepada kelompok lain. Sikap seperti ini dianggap sebagai sikap yang kurang bijak. Radikal yang ada di luar Islam kemudian ditumpahkan kepada Islam maka hal tidak dibenarkan, atau jika ada oknum, sekelompok kaum muslimin yang membuat pekerjaan yang

---

<sup>1</sup> Diakses melalui <https://buyayahya.org/profile> pada 11 Juli 2021

melanggar kemanusiaan seperti tindakan terorisme yang melakukan bom bunuh diri hingga mengakibatkan kerusakan terhadap umat lain maka itu tidak dibenarkan. Sehingga membutuhkan pemilahan dalam hal ini karena sesungguhnya tidak ada kekerasan dalam Islam.

Islam mengajarkan tentang keindahan dan berlaku indah bahkan kepada orang kafir sekalipun. Sehingga permasalahan sesungguhnya adalah segala sesuatu yang ditempatkan tidak pada tempatnya. Istilah radikal memang ada dan tidak dipungkiri. Radikal ada pada setiap kelompok agama dan suku tetapi tidak bisa jika menilai radikal dengan cara memukul rata suatu agama tertentu.

Jika kembali pada asalnya, disesuaikan dengan ajaran Islam. Bilapun Islam tidak mengajarkan suatu kekerasan maka siapapun yang melakukan hal itu semestinya dianggap sebagai penyelewengan terhadap Islam dan bukan bagian dari Islam. Adanya terorisme misalkan melakukan pengeboman yang dilakukan oleh orang-perorang yang beragama Islam atau mengatasnamakan Islam maka itu tidak dibenarkan. Menyamaratakan satu orang atau satu golongan tertentu juga tidak dibenarkan karena yang demikian itu membuat orang yang tidak radikal akan dinilai sebagai radikal. Cara pandang ini ini yang perlu diluruskan.

Buya Yahya tidak memungkiri adanya perilaku radikal. Seperti perilaku terorisme yang melakukan pengeboman oleh anak kecil, orang yang memakai atribut Islam seperti kerudung dan cadar memang benar adanya. Tetapi dalam hal ini Buya Yahya menilai agar tidak menyamaratakan orang yang bercadar sebagai perilaku yang radikal.

Buya Yahya menegaskan dengan perumpamaan seandainya di suatu tempat terdapat orang Jawa yang berada di Sumatra kemudian berbuat buruk maka tidak bisa dikatakan bahwa semua orang Jawa buruk bahkan Buya menganggap orang yang berfikir dengan cara menyamaratakan suatu orang atau kelompok tertentu dengan yang lainnya maka dianggap tidak cerdas.<sup>2</sup>

### 3. Pandangan Buya Yahya tentang cadar

Buya Yahya menganggap bahwa cadar bukanlah bagian dari budaya Arab melainkan pendidikan syariat. Ulama berbeda pendapat dalam pemakaian cadar. Sebagian ulama menganggap hukum menggunakan cadar adalah wajib, dan sebagian kecil lainnya menghukumi cadar tidak wajib.

Perbedaan antara muslimah yang bercadar dan tidak bercadar keduanya sama-sama mengikuti ulama. Maka untuk menyikapi hal ini dikarenakan perbedaan pendapat oleh para ulama maka Buya Yahya tidak memaksa siapapun menggunakan cadar dan tidak melarang muslimah untuk menggunakan cadar karena itu adalah hak individu akan tetapi menggunakan cadar merupakan suatu kemuliaan dan memiliki kelebihan yakni membuat pandangan lawan jenis menjadi lebih terjaga, aman dan tenang. Buya Yahya menjelaskan tidak menggunakan cadarpun juga

---

<sup>2</sup> Buya Yahya , Al Bahjah tv, 15 Feb 2020, Apa Parameter Radikalisme dalam Pendidikan Islam? - Buya Yahya Menjawab, <https://www.youtube.com/watch?v=GbClYtl6nTs>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2021

sudah dianggap telah berpakaian syar'i dengan catatan memakai pakaian yang longgar dan tidak menampakkan lekuk tubuh.

Muslimah yang telah memakai cadar tidak pantas merendahkan muslimah yang tidak memakai cadar karna hal ini hanyalah tentang perbedaan pendapat oleh para ulama. Sebaliknya, muslimah yang tidak memakai cadarpun tidak pantas untuk menghina muslimah yang lainnya yang memakai cadar.<sup>3</sup>

#### 4. Pandangan Buya Yahya tentang terorisme

Intoleransi dan terorisme yang menjadi topik di Indonesia merupakan aksi menolak sesuatu yang berbeda sedangkan terorisme merupakan aksi seseorang atau kelompok orang yang merasa takut dan menjadi gempar. Terorisme bisa berasal dari sikap intoleransi yang berkembang menjadi radikal dan diwujudkan dengan tindakan kekerasan yang ekstrimis dan membahayakan.<sup>4</sup>

Islam adalah *Rahmatan lil 'Ālamīn*. membawa kesejukan. Islam adalah agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta baik hewan, tumbuhan, dan jim apalagi manusia. Manusia yang utuh adalah manusia yang menjadikan potensi yang telah dimilikinya dengan mengelola dan memadukan akal, nafsu, dan kalbunya secara harmonis. Konsep manusia utuh ini digambarkan sebagai manusia

---

<sup>3</sup> Buya Yahya , Al Bahjah tv, 18 Feb 2020, Seperti Apa Cadar yang Baik dalam Islam? - Buya Yahya Menjawab, <https://www.youtube.com/watch?v=eejyTMcvAll>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2021

<sup>4</sup> Rudi Rahabeat (ed) dalam *Orang Muda Berbicara keragaman, intoleransi, NIR- Kekerasan*, diterbitkan oleh IAIN Ambon, Februari 2018, 3.



yang menuruti aturan Allah secara keseluruhan (sabar, ikhlas, dan tawakal).<sup>5</sup>

Adanya terorisme menurut padangan Buya Yahya bukan berasal dari Islam melainkan dari luar Islam yang dimasukkan ke dalam Islam. Penyebab dari terorisme bermacam-macam salah satu diantaranya adalah kesalahan cara berfikir.

Buya Yahya menjelaskan bahwa terorisme telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada waktu sahabat Nabi yakni Ali bin Abi Thalib hendak dibunuh oleh orang yang sedang melaksanakan sholat berjamaah dibelakang Ali bin Abi Thalib. Pembunuh dari Ali bin Abi Thalib adalah seorang yang rajin membaca Alquran bahkan disebutkan merupakan orang yang berderai air mata ketika membaca Alquran. Dari sini dapat diyakini bahwa cara berfikir seseorang menentukan benar tidaknya seseorang dalam bertindak.

Kaum ini disebut sebagai kelompok Khawarij. Ciri kelompok Khawarij adalah dari Islam tetapi mengeluarkan orang dari Islam. Ali bin Abi Thalib dianggap kafir karena berdamai dengan Muawiyah. Sehingga Ali bin Abi Thalib, Amr bin Ash, dan Muawiyah dianggap pantas untuk dibunuh. Islam bukanlah terorisme jika mengacu pada peristiwa ini, yang tertuduh bukanlah Ali bin Abi Thalib melainkan orang yang membunuh Ali sebagai tertuduh teror.

Dalam Islam teror tidak ada melainkan pemikiran yang keliru yang mencoba untuk dimasukkan ke dalam agama Islam. Bibit dari

---

<sup>5</sup> A. Faiz Yunus, *Radikalisme, Liberalisme, dan Terorisme*, Jurnal Study Alquran Vol 13, No 1, 2017, 89

terorisme adalah mudah mengkafirkan orang sebab dalam Islam jika seseorang murtad dari Islam maka ia halal untuk dibunuh. Pemahaman yang berbeda inilah yang menjadikan seseorang melakukan tindak terorisme.

Terorisme bukan bagian dari ajaran Islam karena Islam justru mengingkarinya. Adanya teroris yang mengatasnamakan Islam menurut Buya Yahya adalah oknum yang salah dalam berfikir dan tidak faham tentang ajaran Islam, menerima dengan mentah orang-orang di luar Islam tentang ayat-ayat jihad. Padahal jihad menurut Islam memiliki aturan-aturan atau batasan-batasan. Bibit-bibit terorisme seperti sikap saling mengkafir-kafirkan terhadap sesama umat Islam inilah yang menurut Buya Yahya perlu dipungkas. Islam teror bukan Islamnya melainkan orang yang memasukkan teror kedalam Islam.<sup>6</sup>

Jihad dalam Islam tidak identik dengan kekerasan dan radikalisme sebagaimana yang tertuang dalam surat Al-Baqarah ayat 190

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

*Artinya Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas*

Dari ayat tersebut dapat difahami bahwa Islam memperbolehkan berperang jika musuh memerangi kita, dan tidak diperbolehkan melampaui batas. Istilah Alquran untuk menunjukkan perjuangan

---

<sup>6</sup> Buya Yahya , Al Bahjah tv, 26 Nov 2019, Kisah Awal Mula Teroris Lekat dengan Islam – Buya Yahya menjawab, <https://www.youtube.com/watch?v=lcUDvjc8eVc>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2021

memang menggunakan istilah jihad. Sayangnya istilah jihad sering disalahfahmi atau dipersempit artinya. Jihad sering disalahfahmi sebagai simbol ajaran Islam berbentuk kekerasan, kekejaman, dan terorisme.<sup>7</sup>

## B. Biografi dan Pandangan KH.Luthfi Bashori tentang radikalisme

### 1. Biografi KH.Luthfi Bashori

KH.Luthfi Bashori Dilahirkan di Singosari, pada tanggal 5 Juli 1965, merupakan putera ke sembilan dari sebelas bersaudara dari orang tua yakni KH. M. Bashori Alwi dan Hj. Qomariyah binti Abdul Hamid.

KH.Luthfi Bashori menempuh pendidikannya di Madrasah Ibtidaiyah dan lulus pada tahun 1979, kemudian melanjutkan di SMPN Singosari hingga tahun 1982 dan di tahun yang sama pula KH.Luthfi Bashori menempuh pendidikannya kurang lebih setahun di pesantren Darut Tauhid asuhan Ustad Abdullah Awadl Abdun.

KH. Luthfi Bashori kemudian melanjutkan pendidikannya di Madinah pada tahun 1983 hingga 1986 kemudian pada tahun 1987 hingga 1991 pindah ke Makkah, di bawah bimbingan As Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki Al Hasani (alm).

Di bidang organisasi KH.Luthfi Bashori menjadi ketua FORMAIS (Forum Masyarakat Islam Singosari), anggota FUUI (Forum Ulama Umat Indonesia) Bandung Jabar, penasehat MMI

---

<sup>7</sup> Rovi'i, *Kalau Jihad Gak Usah Jahat : Meneladani Jihad ala Rasulullah* (Tangerang : Yayasan Islam Cinta Indonesia, 2018), 18-20.

(Majelis Mujahidin Indonesia) Pusat satu priode (selesai), komisi fatwa MUI kabupaten Malang selama tiga priode, penasehat FPI (Front Pembela Islam) Jatim satu priode (selesai), narasumber FPIS (Front Pemuda Islam Surakarta), penasehat FSPS (Forum Silaturahmi Peduli Syariat) se Malang Raya, penasehat FKRM (Forum Komunikasi Remaja Masjid) kabupaten Malang, penasehat Tim Fakta dan ARIMATEA cabang Malang (dua organisasi yang berkecimpung dalam membentengi umat Islam dari maraknya kristenisasi), Ketua LPAI (Lembaga Penegakan Aqidah Islam), lembaga yang membentengi aqidah umat melalui karya tulis, dan Pengurus Syuriah MWC.NU Singosari Malang (dua priode / 2013 - 2023).

KH.Luthfi Bashori memiliki talenta menulis sejak kecil. Talenta menulisnya ini mungkin merupakan warisan dari sang ayah yakni KH. Bashori Alwi yang merupakan seorang penulis dan penerjemah kitab.

Karya beliau yakni buku Alquran Versi Syiah Tidak Sama dengan Alquran Kaum Muslimin yang dicetak sebanyak 150.000 eksemplar. Buku Musuh Besar Umat Islam yang sudah diterbitkan tiga kali oleh percetakan Wihdah Press Yogyakarta sebanyak 15.000 eksemplar dan diberi kata pengantar oleh DR. Fuad Amsyari (tokoh Muhammadiyah), Buku lain yang telah ditulis antara lain, Di balik Upaya Pembubaran Depag, NU dan sekularisme, Presiden Wanita dalam wacana hukum Islam, dan sebagainya. Satu judul materi yang ditulis Ustadz Luthfi pernah dimuat dalam buku Musykilat NU, yaitu

buku karya bersama KH. Yusuf Hasyim, KH. Irfan Zidni, Ir. Shalahuddin Wahid, H. Said Budairi, Gus Isham Hadziq, Ust. Luthfi Bashori. Buku tersebut diterbitkan mencapai ribuan ekslemplar, disaat menjelang diresmikannya undang-undang multi partai di Indonesia.<sup>8</sup>

## 2. Pandangan KH. Luthfi Bashori mengenai radikalisme.

Radikal menurut KH.Luthfi Bashori terbagi menjadi dua yakni radikal secara fisik dan radikal berdasarkan pemikiran. Suatu tindakan dikatakan radikal karena tidak berlandaskan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* yakni Alquran hadis dan ij'ma para ulama'.

Radikal sesuai dengan kaidahnya yakni sifatnya keras dan tidak kompromi. Kelompok ini juga memiliki sifat yang keras dan tidak sesuai dengan syariat Islam. Contoh dalam syariat Islam diatur mengenai larangan membunuh ibu hamil saat perang atau merusak fasilitas umum maka dalam hal ini dianggap tidak mengikuti syariat Islam inilah yang kemudian dikatakan radikal secara fisik. Selanjutnya yakni radikal dalam berfikir. Ciri dari kelompok ini yakni tidak toleran terhadap sesama muslim dan menganggap dirinya yang paling benar.<sup>9</sup>

Istilah radikal cenderung didefinisikan berbeda oleh setiap orang tetapi yang masyur radikal diartikan sebagai suatu kekuatan yang bisa menghancurkan adanya kelompok penghancur). Masyurnya istilah radikal dimulai dari peristiwa runtuhnya gedung *World Trade Centre*

---

<sup>8</sup> Diakses melalui <https://www.pejuangislam.com/main.php?prm=profil&id=27> pada 13 Juli 2021

<sup>9</sup> KH. Luthfi Bashori, KH.Luthfi Bashori tv, 11 Feb 2019, Islam Radikal Konsisten Liberal, <https://www.youtube.com/watch?v=pQ53Ng01yRw>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2021

yang berada di Amerika meskipun runtuhnya gedung *World Trade Centre* masih menuai pro dan kontra mengenai pelaku dibaliknya.

Munculnya pengeboman yang terjadi di gedung *World Trade Centre* pada tanggal 11 September 2001 di Pentagon memunculkan arti baru dari radikalisme Islam pasca tragedi tersebut. Munculnya gerakan radikalisme dan terorisme semakin eksis setelah munculnya organisasi radikal setelah adanya berbagai macam propoganda yang ada di media.<sup>10</sup>

Peristiwa runtuhnya gedung *World Trade Centre* yang kemudian di stigmakan istilah radikal yakni pada umat Islam telah mencurigai kelompok garis keras *al-Qaeda Taliban* dengan memunculkan kecurigaan terhadap warga dunia khususnya Barat terhadap gerakan Islam.

Menurut KH.Luthfi Bashori hal ini yang semestinya perlu dilokalisir dengan tidak menggeneralisasikan seluruh umat Islam dunia secara keseluruhan sebagai radikal. Bilapun umat Islam disebut radikal dalam pengertian orang Barat yakni suka menghancurkan sesuatu semestinya dilokalisir kelompok tertentu tidak dengan menggeneralisasikan keseluruhan sebagai radikal. Pada dasarnya ada *grand desain* atau perencanaan besar tentang bagaimana cara agar umat Islam termarginalkan dengan cara membuat setiap orang agar phobia terhadap Islam yang saat ini dikenal dengan istilah *Islamophobia*.

---

<sup>10</sup> Robingatun, *Radikalisme Islam dan Ancaman Kebaangsaan*, Empirisna, vol 26 No 1 Januari 2017. 97.

*Islamophobia* adalah suatu paham yang menjadikan orang ketakutan terhadap Islam. *Islamophobia* biasanya ditandai dengan ketakutan terhadap segala hal yang berkaitan tentang Islam baik cara berpakaian Islami atau sekedar membicarakan hal yang berkaitan tentang Islam menjadi hal yang ditakuti oleh orang-orang. Tujuan dari adanya *islamophobia* yakni untuk meruntuhkan kejayaan umat Islam karena Islam dinilai memiliki kekuatan yang sulit untuk ditaklukkan.

Secara historis, Islam dimulai ketika Rasulullah diutus sebagai rasul hal ini menjadi *momok* bagi orang kafir yang tidak mengakui kebenaran orang-orang diluar Islam. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi musuh Islam untuk menghancurkan akidah, keislamanan, keyakinan, atau menghancurkan fisik secara fisik seperti mabuk, berjudi dan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam.

Islam dikatakan radikal menurut KH. Luthfi Bashori dikarenakan orang-orang di luar Islam merasa terusik dengan kehadiran Islam dan mencoba untuk mencari cara agar Islam tidak berkembang dan tidak dikenal oleh dunia. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi kenapa istilah radikal dimunculkan kepada Islam.

Agama Islam menjadi sasaran terhadap *grand desain* orang-orang yang memiliki misi. Misi ini menurut KH. Luthfi Bashori tidak dirancang hanya pada suatu negara tertentu seperti Indonesia akan tetapi *grand desain* ini merupakan ajaran yang mendunia. Kehadiran ajaran Islam yang mudah dikenal dan diterima dimanapun berada membuat orang-orang di luar islam memunculkan rasa takut,

khawatir, tersaingi, termarginalkan dalam kehidupan dunia karena negara minoritas Islam saja telah menerapkan ajaran Islam di negaranya. Alasan utama untuk menolak radikalisme agama ialah bukan hanya untuk mengembalikan wajah Islam yang penuh dengan rahmat, namun sekaligus juga menyelamatkan NKRI dari keterpecahbelahan.

Salah satu strategi orang di luar Islam yakni menjadikan Islam sebagai musuh bersama. Maka setiap orang yang tidak seagama dengan Islam membentuk satu kesatuan untuk membumi hanguskan Islam. Itulah sebabnya tokoh-tokoh Islam membentuk satu tujuan untuk membentuk *grand desain* orang-orang di luar Islam.

Sehingga para tokoh Islam dibuat seolah-olah tidak berani untuk berbicara Islam secara detail dan tidak berani untuk berbicara syariat dengan penuh hanya berbicara tentang Islam secara standar tidak secara kaffah tetapi disesuaikan dengan standar orang-orang di luar Islam. Padahal Islam hadir tidak sama dengan standar apapun. Ajaran Islam tidak sama dengan ajaran orang-orang barat. Islam adalah agama yang sangat mulia. Islam mengharamkan pembunuhan sedangkan di luar Islam tidak ada hukum haram.

Peperangan yang terjadi antara Israel dengan Palestina yang terjadi bertahun-tahun menjadi sesuatu yang dianggap lumrah. Strategi orang-orang di luar Islam untuk menghancurkan eksistensi Islam dan umat Islam di dunia secara umum.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Muhammad Fadil Sumba, Luthfi Bashori tv, 8 Nov 2019, 10 Menit tentang Radikalisme, <https://www.youtube.com/watch?v=0DMrZQN4giU>, Diakses pada tanggal 30 Juni 2021



Islam memiliki dua musuh. Pertama diluar konteks keumatan yakni orang-orang kafir. Orang-orang kafir yang menginginkan Islam dan umat Islam hancur di belahan dunia. Banyaknya strategi musuh orang-orang diluar Islam yang membuat umat umat Islam tumbang. Kejamnya Israel terhadap Palestina, kejamnya umat-umat Budha yang ada di Thailand tatkala membantai umat Islam, dan beberapa wilayah dunia. Kedua, umat muslim yang phobia terhadap Islam ditandai dengan sifat anti terhadap segala yang berkaitan dengan Islam. Islam baik di Indonesia maupun di dunia pada akhirnya hanya dinilai sebagai Islam identitas.<sup>12</sup>

### 3. Pandangan KH.Luthfi Bashori tentang terorisme

KH. Luthfi Bashori menjelaskan bilamana radikalisme digambarkan sebagaimana oleh dunia Barat dengan kata lain terorisme, yang mereka maksud adalah kekerasan fisik hingga pembunuhan terhadap warga sipil, maka setiap masa dalam kehidupan bangsa manusia di dunia ini pada hakikatnya telah lama mengidap virus radikalisme.

Menguak pada sejarah pembunuhan Habil oleh Qabil bin Adam, sang kakak. Namrud yang membunuh Nabi Ibrahim as beralasan bahwa dirinya (Namrud) sanggup menghidupkan dan mematikan atau membunuh orang hingga mati sebagaimana kekuasaan Tuhan. Firaun pun juga telah membunuh ratusan bayi laki-laki.

---

<sup>12</sup>KH.Luthfi Bashori, KH.Luthfi Bashori tv, 20 Nov 2019, Dua Musuh Islam, <https://www.youtube.com/watch?v=1xwadTacB8o>, Diakses pada tanggal 30 Juni 2021

Bangsa Israel pun tak kurang-kurangnya telah membunuh nabi-nabi mereka. Kaun Masrani yang meyakini bahwa Nabi Isa yang telah dibunuh dan disalib meskipun umat Islam meyakini bahwa yang telah dibunuh dan disalib adalah orang lain yang wajahnya telah dirubah oleh Allah menyerupai Nabi Isa. Dalam konteks ini tetap saja terjadi Radikalisme sebagaimana pemahaman Barat.

Pembunuhan juga terjadi pada jaman Jahiliyah terhadap bayi yang berjenis kelamin perempuan sebagaimana yang dilakukan oleh Ummar bin Khatthab sebelum masuk Islam. Penganiayaan secara fisik kepada kaum Jahiliyah terhadap budak pada masa itu berefek pada kematian. Terjadinya radikalisme ini, berbeda jauh dengan rel agama Islam. Konsep Barat yang selama ini menuduh Islam sebagai agama teroris radikal, ternyata radikal menurut versi Barat ini justru kebanyakan terlahir dari kalangan kaum kafir yang ingkar terhadap Allah.

Bila mana terjadi pembunuhan yang dilakukan oleh budak atau rakyat jelata terhadap bangsawan yang terhormat maka sesuatu itu dilakukan karena suatu alasan tertentu sebagai faktor penyebab dari pembunuhan itu dilakukan. Kemungkinan dikarenakan bangsawan tersebut melakukan sesuatu yang telah menyinggung kehormatan atau keyakinan budak atau rakyat jelata yang telah membunuhnya atau adanya provokasi dan hasutan pada pihak tertentu. Sebagaimana peristiwa budak Alwahsyi membunuh *Sayyidina Hamzah* diketahui karena adanya provokasi dari *Hindun*.

Dalam hal ini KH.Luthfi Bashori tidak mengkaitkan antara Islam dengan radikalisme, karena radikalisme dalam konsep Islam telah disunting oleh ayat *wa jāhidū fī sabīlillāhi bi amwālikum wa anfusikum* (berjihadlah kalian di jalan Allah dengan harta benda dan jiwa raga kalian).

Dalam konsep jihad membela agama Allah, Islam tidak lepas dari doktrin dakwah *bi al-Hikmati wa al-Mau'izati al-Hasanah* (dengan hikmah dan nasehat yang baik) dan *al-Jannatu taht azilāli al-Syuyūf* (surga itu terletak pada bayang-bayang pedang). Yang artinya keikutsertaan berperang membunuh musuh Allah merupakan salah satu jihad untuk mendapatkan surganya Allah.

Perang Badar menewaskan banyak korban dari kaum kafir quraisy yang dipimpin langsung oleh Rasulullah SAW. Perang ini disebabkan oleh umat Islam yang mengambil ganti rugi dari harta mereka di Mekkah yang telah dikuasai oleh kaum kafir quraisy pada saat itu.

Banyak dakwah secara fisik yang dilakukan seteah Rasulullah SAW berhijrah diantaranya kaum munafiq mendirikan masjid lintas agama keudian diberi nama masjid Dhirar yang takmirnya dengan sengaja mengundang pendeta nasrani bernama Abu Amir yang berasal dari Yaman untuk mengisi masjid ini dan juga turut mengundang Rasulullah SAW sebagaimana yang dijabarkan dalam Alquran surat At-Taubah.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

من قَبْلُ ۚ وَيَخْلِفُونَ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا أَحْسَنَ ۖ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

*Artinya : Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemadharatan (pada orang-orang Mukmin), untuk kekafiran dan memecah belah antara orang-orang Mukmin serta menunggu kedatangan orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah, "kami tidak menghendaki selain kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalamsumpahnya). (at-Taubah 9:107)*

Rasulullah dan para sahabat kemudian menghancurkan masjid lintas agama (masjid dhirar). Radikalisme yang disetel oleh Islam menjadi konsep dakwah (*Amr Ma'rūf*) dan jihad (*Nahī Munkar*) sebagai aplikasi dari kesadaran dalam memurnikan ajaran Islam.

Rasulullah kemudian menghancurkan bejana-bejana tempat penyimpanan bir dan khamer saat turun ayat *fahal antum muntahūn* (mengharamkan bir *khamr* secara mutlak dan permanen. Ternyata Rasulullah tetap mendapatkan predikat sebagai *Rahmatan lil*  
*'Ālamīn*.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Luthfi Bashori, 30 Maret 2020, <https://web.facebook.com/burhan.elmandury> diakses pada 11 Juli 2021

**BAB IV**  
**ANALISIS KRITIK BUYA YAHYA DAN KH.LUTHFI**  
**BASHORI ATAS FILM *MY FLAG*: MERAH PUTIH VS**  
**RADIKALISME**

A. Sinopsis Film *My Flag*: Merah putih Vs Radikalisme

Dalam peringatan hari santri NU Channel merilis film pendek dokumenter mengenai nasionalisme. Film ini diberi judul *My Flag* - Merah putih vs Radikalisme. Film ini diperankan oleh Gus Muwaffiq dan para santri Nutalent serta di produksi oleh NU Channel. Film ini telah ditonton lebih dari satu juta kali dan mendapatkan komentar lebih dari empat puluh delapan ribu terhitung sejak film tersebut ditayangkan di media Youtube.

Film *My Flag*: Merah Putih vs radikalisme ini menampilkan tentang kelompok santri laki-laki dan kelompok santri perempuan yang sedang mendengarkan tausiah dari seorang pendakwah mengenai pentingnya rasa cinta tanah air.

Selanjutnya sekelompok santri tersebut baik perempuan maupun laki-laki mengumpulkan uang yang akan digunakannya untuk membeli bendera merah putih. Mereka kemudian membagikan bendera merah putih kepada beberapa orang yang berada di jalan dan beberapa orang yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Pejuang inilah yang dinarasikan sebagai orang yang telah berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.



*Gambar 1.1*

Film ini menggambarkan tentang narasi mengenai radikalisme yang bercorak keagamaan. Kemudian terdapat sekelompok anak muda yang membawa bendera hitam dan putih. Perempuannya memakai cadar dan laki-lakinya memakai baju ala Timur Tengah. Kelompok anak muda ini digambarkan sebagai paham radikal.

Santri laki-laki dan santri perempuan dengan membawa bendera merah putih bertarung melawan perempuan bercadar yang dianggap radikal. Kemudian melepaskan cadar secara paksa. Adegan inilah yang kemudian menjadi kontroversial.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



*Gambar 1.2*

Film ini kemudian menjelaskan mengenai rasa nasionalisme dengan slogan *Hubb al-Waṭon min al-Imān* yang artinya mencintai tanah air sebagian dari iman. Mencintai tanah air dihukumi wajib. Santri perempuan dan santri laki-laki menancapkan bendera merah putih yang dinarasikan sebagai wujud cinta tanah air dan mengibarkannya di beberapa tempat seperti di perahu milik nelayan yang ada di pesisir pantai, persawahan, dan didepan rumah.<sup>1</sup>


#### B. Respon Natizen mengenai film *My Flag* : Merah putih vs Radikalisme

Respon diartikan sebagai tanggapan, reaksi, dan jawaban. Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (*reaction*). Menurut Kamus besar ilmu pengetahuan disebutkan bahwa respon adalah reaksi psikologis-metabolik terhadap suatu tibanya rangsang, bersifat

<sup>1</sup> Nu Channel, 23 Oktober 2020, My Flag - Merah Putih vs Radikalisme, Diakses pada tanggal 30 Juni 2021









otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung dan bersifat terkendali. Respon dapat dalam bentuk baik dan buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan. Respon terjadi krena adanya pengamatan terhadap objek. Objek yang diamati merupakan stimulus tau perangsang. Jadi dapat dikatakan bahwa respon yang diberikan merupakan reaksi atau stimulus tersebut.<sup>2</sup>

Berdasarkan kolom komentar yang ada dalam situs youtube NU Channel terdapat berbagai macam respon dengan intepretasi yang cenderung beragam dari penontonnya. Respon dari penonton setelah menonton film *My Flag* : Merah putih vs radikalisme adalah sebagai berikut:

























| Kritik                                                                                                                                                                                                                                                | Dukungan dan atau saran                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Syaiful Fajri • 8 bulan yang lalu</p> <p>Film ini menyatakan dan mendefinisikan radikalisme = orang bercadar... Ini poin yg tidak tepat...</p> <p>👍 🗨️ 📄 ⋮</p> |  <p>Dedi Khana • 8 bulan yang lalu</p> <p>Ini film yang bagus sekali, menanamkan rasa nasionalisme dan kebangsaan, mengingatkan kembali akan jati diri bangsa kita. Wajib ditonton generasi muda.</p> <p>👍 🗨️ 📄 ⋮</p> |
|  <p>Hiburan receh • 8 bulan yang lalu</p> <p>Sya akui ilmu agama minim,,tpi sya tdak s7 jka cadar di ibaratkan radikal, apapun alasannya</p> <p>👍 🗨️ 📄 ⋮</p>       |  <p>YPP Miftahul Ulum Wirolegi • 5 bulan yang lalu</p> <p>Filmnya kerreeennnn, Makin Gerram Tu Radikal 🙄🙄🙄🙄🙄🙄</p> <p>👍 🗨️ 📄 ⋮</p>                                                                                     |









<sup>2</sup> Hannani dkk, *Membendung Paham.....*, 31.



|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p> Ahmad Andrian Fauzy • 8 bulan yang lalu<br/>Orang cadar itu bukan radikal .</p> <p>👍 🔄 🗨️ ⋮</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | <p> Yudi Yudi • 8 bulan yang lalu<br/>Sebenarnya kisahny bagus tentang cinta negara, namun alangkah baiknya bila yang diperangi adalah budaya dari luar negeri yang banyak merusak akhlaq pemuda kita. Bukan malah sesama muslim yang diperangi. Bukankah kita sesama muslim itu bersaudara....?</p> <p>Di cut saja bagian adu dombanya...</p> <p>Oke bund</p> <p>👍 🔄 🗨️ ⋮</p> |
| <p> Karini Karini • 8 bulan yang lalu<br/>Maaf kak? Kenapa radikalisme di simbol kan dengan orang yang bercadar? Terus kenapa kalau bercadar? Bukannya itu juga Sunnah ko malah di lepas.</p> <p>👍 174 🔄 🗨️ 19 ⋮</p>                                                                                                                                                                                                                                                                  | <p> FLORANTE Com • 7 bulan yang lalu (diedit)<br/>Filim sangat BAGUS...👍</p> <p>Yg dislike RADIKAL, PKI</p> <p>👍 🔄 🗨️ ⋮</p>                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <p> Zainab A • 8 bulan yang lalu (diedit)<br/>Saya bercadar, saya seorang indonesia, saya selalu menghargai indonesia dan tetap berpegang teguh pada Al-Quran dan hadits. Saya patuh atas keputusan pemerintah sbg pemimpin saya. Bercadar bukan berarti tidak nasionalisme. Bercadar bukan berarti tidak toleransi dengan budaya dan adat indonesia. Sahabat2 saya sendiri dari berbagai kalangan beragama dan mereka sangat senang bersahabat dengan saya.</p> <p>👍 33 🔄 🗨️ 2 ⋮</p> | <p> Joy Verdinand • 6 bulan yang lalu<br/>Saya bangga, dan menolak bendera selain merah putih berkibar di tiang Indonesia.</p> <p>👍 🔄 🗨️ ⋮</p>                                                                                                                                                                                                                                 |
| <p> ahmad huda • 8 bulan yang lalu<br/>Harga mati itu tauhid, bukan NKRI, soalnya ntar loe di alam barzakh gak akan ditanya sebutkan lima sila dari Pancasila atau UUD 45, yg ditanya itu berkaitan tauhid</p> <p>👍 65 🔄 🗨️ 3 ⋮</p>                                                                                                                                                                                                                                                 | <p> Jamaludinmaskub masyan • 6 bulan yang lalu<br/>Mengingatkan perjuangan leluhur2 kita melawan penjajahan</p> <p>👍 🔄 🗨️ ⋮</p>                                                                                                                                                                                                                                              |































UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p> Zaidan Musyaffa · 8 bulan yang lalu (diedit)<br/>Ada beberapa point yang jadi kontroversial yang saya tangkap secara "objektif" :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adu domba sesama muslim, terlebih dengan adanya adegan kekerasan fisik yang dipertontonkan padahal bersaudara</li> <li>2. Makna radikalisme tertuju pada muslim yang berpakaian cadar &amp; celana cingkrang (di antaranya)</li> <li>3. Nasionalisme yang terlalu berlebihan, seolah menuhankan Merah Putih dari awal sampai akhir scene yang dipertontonkan hanyalah merah putih. Bahkan selain itu, sampai ada adegan menangis &amp; statement Merah putih harga mati, padahal di akhirat kelak tidak akan ada pertanyaan tentang Merah Putih itu sendiri.<br/>Silahkan jika ada yang mau menambahkan...</li> </ol> <p>Wallahu A'lam. Allahul Musta'an</p> <p> 310   47</p> | <p> syahrueel F · 8 bulan yang lalu<br/>wow, aku baru nonton ini. keren sih, perkembangan baik buat team creative di NU. cinematografi dan pengambilan gambar tiap scene sangat bagus. dan dalam ceritanya ada unsur semiotika yg mana ada perjuangan para santri untuk menumpas radikalisme (teroris) yang ada di indonesia ini. itu ditunjukan dengan musuh bendera hitam yang memiliki makna kelam dan ditumpas dengan bendera merah putih yang mana bendera itu bendera indonesia diciptakan melalui sejarah - sejarah, perjuangan para pahlawan negeri dalam mempertahankan tanah air. hehe mantab maju terus NU</p> <p>   :</p>       |
| <p> Tholibul 'ilmi channel · 8 bulan yang lalu<br/>Cinta bukan hanya sekedar hormat bendera, cinta bukan menghilangkan yg berbeda pandangan dengan kita.<br/>Kemana cinta ketika sumber daya alam negri ini dijual n di gadaikan kepada asing penjajah? Dimana cinta ketika para koruptor geragas mengambil ha rakyatnya?<br/>Bukti kan cinta dengan memperjuangkan kedaulatan negri ini dgn sebenar- benar kedaulatan. Bukan malah sebalik nya,<br/><br/>Narasi pecah belah terus di kumandangkan?? Apa itu makna bhineka tunggal ika??</p> <p> 102   4</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                | <p> Indo Trending · 7 bulan yang lalu<br/>Maksud filmnya bagus, isi yang disampaikan juga bagus, memberikan pesan bahwa kita harus mencintai tanah air. . . namun sayang beribu sayang saat adegan kekerasan dengan bendera lain padahal itu sesama Islam. . Almuslim Ahlu Muslim. . .banyak cara untuk mencintai tanah air, saling guyup rukun lebih tanpa harus menyindir mereka yang berbendera lain, seperti hal nya tidak semua orang wajib masuk NU dan tidak haram meninggalkan NU. . mari guyup rukun bersama dikalangan Masyarakat untuk terciptanya negara yang tentram. . Maaf apabila ada kata yang salah</p> <p>   :</p> |
| <p> Fauzi Syekhermania · 8 bulan yang lalu<br/>Film apaan ini<br/>Org bercadar itu bukan radikalisme,cadar memang sunnah tetapi akan menjadi wajib jika keluarga dan lingkungan sekitar mendukung<br/>Wanita berCadar bukan teroris tetapi iya wanita yg sudah berniat menutup auratnya 😊<br/>Wanita bercadar itu mengikuti cara istri Rasulullah Saw menutup aurat jangan salahkan wanita yg bercadar,iya hanya berusaha menjadi wanita yang baik dan berusaha menutupi auratnya</p> <p>   :</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <p> Puji Rahmawati · 8 bulan yang lalu<br/>Menghadirkan sikap cinta NKRI dgn semangat patriotis dan nasional itu sangat bagus.<br/>Tapi tolong hendaknya jangan sampai ada pihak-pihak yg tersinggung melalui adegan seperti ini. Radikal tak ada hubungannya dengan cadar, lantas mengapa seolah-olah di film ini mereka yg bercadar diibaratkan radikal, ini sama saja memecah belah umat..</p> <p> 94   8</p>                                                                                                                                                                                                                    |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p> Ummu Rayyan • 8 bulan yang lalu</p> <p>di film ini sangat mencintai merah putih dibanding mencintai Allah.. seakan lebih menyembah merahputih. bahkan wanita bercadar dan ber celana cingkrang dperangi. negara lain justru menertawai kita karna umat muslim di indonesia sudh terpecah belah..mirizz 🤔🤔🤔</p> <p>👍 124 🔄 🗨 17</p>                                                                                                                                                                                                                  | <p> mamik la • 8 bulan yang lalu</p> <p>Jangan sampai merah putih di gantikandg bendera lain....semangat... Nkri adalah jiwa dan raga rakyat indonesia hukumnya wajib</p> <p>👍 2 🔄 🗨</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <p> ナサNadezdaa(Ndz_) • 7 bulan yang lalu</p> <p>Ada scene narik paksa cadar. Padahal cadar sendiri ntu menurut Imam Syafi'i wajib lo hukumnya. Kok ni film malah seakan sengit banget sama cadar. Musuhin banget. Astagaa-- 😞</p> <p>Sedih gua liat pilem isinya kecampur campur, entah ngajak kebaikan/adu domba kek gini-- 😞😞</p> <p>Saya sarankan, mending dihapus saja daripada berdampak negatif bagi umat.</p> <p>Semoga kita semua selalu diberikan hidayah dan dibimbing menuju jalan-Nya oleh Allah.. Aamiin.</p> <p>👍 🔄 🗨</p>                 | <p> Ahmad Gifari • 8 bulan yang lalu (diedit)</p> <p>Min tolong adegan bertarung dengan orang yang bercadar tolong di edit/dihapus.. Kasihann orang pada salah paham.. Dan kasihan orang yang pakai cadar disangka radikal.. Dibilang adu domba nantinya.. Kita sama-sama islam 1 syariat..hargai orang yang bercadar bukan berarti dia radikal... Masing-masing ada hukumnya setiap ulama kan berbeda pendapat (ikhtilaf) ada yang bilang cadar itu wajib dan ada juga yang mengatakan perempuan boleh memakai hijab yng wajah nya tu terbuka. jangan menghina satu sama lain..apa lagi sampai mengolok-olok, mencaci maki.. Naudzubillah..</p> <p>👍 124 🔄 🗨 22</p> |
| <p> Fegi Hernawan • 8 bulan yang lalu</p> <p>Maksudnya apa ya? kenapa sepertinya ingin membenturkan muslim satu dengan yang lain.</p> <p>Apa salahnya memakai cadar? sampai harus diperangi.</p> <p>Pancasila tidak bisa ditafsirkan oleh seorang individu atau kelompok untuk membenturkan kelompok lain, yang seolah-olah jika berbeda pandangan dengannya dianggap tidak pancasilais.</p> <p>Pancasila itu milik kita bersama. Pancasila untuk mempersatukan, bukan slogan untuk memecah belah golongan satu dengan lainnya</p> <p>👍 138 🔄 🗨 8</p> | <p> Yudi Yudi • 8 bulan yang lalu</p> <p>Sebenarnya kisahnya bagus tentang cinta negara, namun alangkah baiknya bila yang diperangi adalah budaya dari luar negeri yang banyak merusak akhlaq pemuda kita. Bukan malah sesama muslim yang diperangi. Bukankah kita sesama muslim itu bersaudara....?</p> <p>Di cut saja bagian adu dombanya...</p> <p>Oke bund</p> <p>👍 🔄 🗨</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <p> Aar Cakrawana • 8 bulan yang lalu (diedit)</p> <p>Apa maksudnya ini,? Mencopot cadar orang lain yang baginya adalah kehormatan,, Yang seperti itu pencinta merah putih,,? Ini film tidak ada nilai edukasi nya ini jelas ada maksud adu domba dan itu bukan ciri pecinta MERAH PUTIH</p> <p>👍 65 🔄 🗨 1</p>                                                                                                                                                                                                                                        | <p> Joy Verdinand • 6 bulan yang lalu</p> <p>Saya bangga, dan menolak bendera selain merah putih berkibar di tiang Indonesia.</p> <p>👍 🔄 🗨</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p> Muhammad Supriyadi • 8 bulan yang lalu<br/>Kenapa mesti sesama muslim yang diadu dan terlihat yang bercadar mesti di renggut paksa..???</p> <p>👍 365 🗨️ 15</p>                                                                                                                                                                                      | <p> fahrid mudori • 3 bulan yang lalu<br/>Kita ini bangsa yg beragam, sebab itu perlu lebih bijak lagi dalam berpendapat. Jangan sampai maksud menyatukan malah meretakan</p> <p>👍 2 🗨️</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| <p> muhammad kurnia • 6 bulan yang lalu<br/>Ngaku toleran tpi beda fiqih tentang cadar dihinakan,.<br/>Ngaku nasionalis tpi bukan menenangkan ketika melihat kekacauan di negri ini,.<br/>Ngaku pancasilais tpi buta ketika keadilan sosial hanya berpihak pada 1 sisi,...<br/>Semoga indonesia aman dri orang yg mau mengadu domba,...</p> <p>👍 🗨️</p> | <p> IDIOSINKRATIS • 7 bulan yang lalu<br/>Yang bisa saya tangkap dari film ini, BAGUS menanamkan jiwa Nasionalisme..<br/>Hanya saja pas adegan berkelahinya tidak dijelaskan kenapa sesama muslim bertengkar, itu yg membuat banyak orang tidak suka.. 🙄</p> <p>Saya juga paham maksudnya ingin menjelaskan peran perjuangan santri/umat muslim terhadap kemerdekaan indonesia dan memberikan gambaran perkembangan masuknya islam kenusantara serta apa yang dikhawatirkan kedepannya nanti, hanya saja videonya terlalu singkat dan kurang penjelasan..</p> <p>Saran saya bikin video terusannya lagi min, kisahkan secara gamblang karena sejarah memang tidak bisa dijelaskan dengan sepenggal kisah saja..<br/>Dan tidak semua orang tau sejarah..</p> <p>Semangat min.. 🙌</p> <p>👍 🗨️</p> |
| <p> Ogi Syahputra • 8 bulan yang lalu<br/>TANPA KONTEKS YANG JELAS,<br/>LANGSUNG MENGIBARATKAN WANITA<br/>BERCADAR SEBAGAI ORANG YG RADIKAL..<br/>ASTAGFIRULLAH.. MUNGKIN DI DARI<br/>HUKUM DUNIA BISA LOLOS, NAMUN DARI<br/>PENGADILAN DI AKHIRAT KELAK, AKAN<br/>DITERIMA BALASAN YG SETIMPAL...</p> <p>👍 🗨️</p>                                    | <p> Hidayatullah Yazid • 8 bulan yang lalu<br/>film yang bagus, dan kritik keras bagi kaum radikal yang benci dengan negaranya sendiri yang sudah damai</p> <p>👍 🗨️</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <p> Zany lia • 8 bulan yang lalu<br/>Intinya filem ini mengajarkan masyarakat agar membenci orang becelana cingkrang dan orang memake cadar,mungkin orang yang membuat filem ini otaknya rendah.</p> <p>👍 🗨️</p>                                                                                                                                      | <p> Hanif channel • 8 bulan yang lalu<br/>Film bagus tentang kebangsaan, memang benar kalau ada yang berontak terhadap negeri kita,harus kita lawan.<br/>Nderek kyai Sampek mati</p> <p>👍 4 🗨️</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p> zulfahmi · 8 bulan yang lalu (diedit)<br/>saya sebagai umat islam malu melihat sebuah karya film yang mengandung unsur kebencian terhadap muslimah bercadar dan bisa memicu adu domba.<br/>"cadar bukan bentuk radikalisme" yang cadar ditakuti yang membuka aurat malah didekati</p> <p>👍 57 🔄 🗨️ ⋮</p> | <p> Khafidz Asyari · 8 bulan yang lalu<br/>Pokoknya Bendera negara saya tetap MERAH PUTIH.<br/>Masalah pakai cadar atau tidaknya, celana cingkrang atau tidaknya,,itu hak2 kalian,,yang terpenting, ayo awali dari diri kita amalkan sila PERSATUAN INDONESIA..</p> <p>👍 3 🔄 🗨️ ⋮</p>                                                                                         |
| <p> Muhammad Abdullah · 8 bulan yang lalu<br/>Celana gue cingkrang, adek ipar gue cadaran, mertua gue cingkrang jengotan. Saya tidak Radikal. Saya tidak mengganggu yang isbal.</p> <p>👍 215 🔄 🗨️ 51 ⋮</p>                                                                                                   | <p> pmad wringinanom · 8 bulan yang lalu<br/>Istri dan keluarga saya tidak memakai cadar tapi saya menghormati orang2 yang pakai cadar karena orang yang pakai cadar tidak mistii radikal. Inilah bentuk sikap tolereransi saya dengan sesama.....masyarakat sekarang udah cerdas saudaraku..... (SAYA NKRI, SAYA PANCASILA)</p> <p>👍 32 🔄 🗨️ 4 ⋮</p>                         |
| <p> fatimatuz zuhro · 8 bulan yang lalu<br/>Saya santri 14 th di daerah Jombang.. G pernah kami punya masalah dgn santriwati bercadar... Asli kalo mau nunjukin cinta NKRI g kaya gini caranya 🙄🙄</p> <p>👍 451 🔄 🗨️ 43 ⋮</p>                                                                                 | <p> Yayuk Handayani · 8 bulan yang lalu<br/>kalo niat film ini untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme,, kemungkinan cadar di film ini bertujuan untuk menutupi identitas, sehingga dengan membuka cadar itu untuk mengetahui siapa org2 yg bersembunyi di balik topeng/cadar tersebut..</p> <p>👍 2 🔄 🗨️ ⋮</p>                                                                    |
| <p> Tata Cw · 8 bulan yang lalu<br/>Saya sebagai wanita bercadar, mengecam dan mendoakan semoga yg punya channel berbahagia dan diampuni segala dosanya termasuk para artisnya 🙄🙄</p> <p>👍 37 🔄 🗨️ 4 ⋮</p>                                                                                                 | <p> Saskeh 7 · 8 bulan yang lalu<br/>Budaya Korea, budaya barat, hedonisme dsb itu menggerus moral dan budaya ketimuran kita...<br/>Tapi justru itu malah luput dari mereka yang fokus dan semangat memusuhi saudaranya sendiri sesama muslim. Dalihnya radikal radikal...</p> <p>👍 164 🔄 🗨️ 8 ⋮</p>                                                                        |
| <p> Raffa Baru · 8 bulan yang lalu<br/>Saya tidak bercadar tapi saya marah saat ada yg menghina orang bercadar</p> <p>👍 🔄 🗨️ ⋮</p>                                                                                                                                                                         | <p> Chun RIL · 7 bulan yang lalu (diedit)<br/>Kasih pemahaman yg baik, tidak harus dengan dibenturkan, kalau bisa dengan ajakan secara halus knp tidak,<br/><br/>Adegan perkelahian bisa di ganti dengan sebuah pengertian ajakan yg halus, itu lebih baik. 😊<br/><br/>Subtansinya bagus, hanya kurang baik jika ada adegan perkelahian antara santri 😊</p> <p>👍 🔄 🗨️ ⋮</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p> Abi Burrahman • 7 bulan yang lalu<br/>Islam bukan teroris.</p> <p>   </p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | <p> Kang Chanif • 3 bulan yang lalu<br/>Akhirnya film ini menunjukkan kebenaran...<br/>LAWAN TERORIS!!!!</p> <p> 1   </p>                                                                                                                                                                               |
| <p> Yung Vnm • 8 bulan yang lalu (diedit)<br/>Narasinya penuh cinta merah putih tp kok tidak mencintai saudaranya. gak sadar Dalam bendera itu menyatukan warna merah dan putih. Tp dalam sekuelnya membenci memusuhi saudara muslim bercelana cingkrang dan membuka paksa cadar. Apa kau anggap mrk kaum radikal. Mana jiwa kebangsaan nya. Jgn cuma mengibarkan menancapkan bendera di sawah, lapangan dan atap rumah. Tp kibarkan bendera dan tancapkan dlm jiwa dan dadamu Agar kau bisa menghormati saudaramu, Tdk dg menebar permusuhan dan perkelahian tp mari bersatu bersama berjuang berkarya memajukan bangsamu.</p> <p> 164   29 </p> | <p> HARUN ID • 8 bulan yang lalu<br/>Bagus Banget Film nya dalam menyampaikan Pesan Nasionalisme dan jiwa patriotisme tp maaf untuk adegan melepas cadar kurang etis dipertontonkan dan kurang mendidik ..semoga kedepan nya bisa lebih baik film2 nya yg menghibur dan mendidik..aamiin</p> <p>   </p> |
| <p> Jack ko • 8 bulan yang lalu<br/>Menyikapi radikal dengan celana sama cadar &amp; wanita yg menjaga diri, bener munafik2 gila, lucu geli</p> <p>   </p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | <p> IND 78 • 8 bulan yang lalu<br/>Banyak pesan positif tapi banyak adegan negatif juga . Ada plus minus dari berkelahi saja sudah tidak mendidik kalau ada yg ga satu paham lebih baik duduk bersama jangan saling serang kan kita semua syg negri indonesia</p> <p>   </p>                   |

Berdasarkan beberapa komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setelah diunggahnya film tersebut terdapat berbagai macam respon dan intepretasi dari setiap penontonnya dikarenakan cara pandang setiap orang bermacam-macam.

Beberapa diantaranya memberikan kritiknya terkait film ini karena dianggap memberikan narasi untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air yang bahasan besarnya merupakan perlawanan terhadap radikalisme. Namun pengilustrasian perkelahian terhadap muslim lainnya yang bercadar hingga merampas cadar kemudian membuangnya menimbulkan ketersinggungan

terhadap beberapa orang sehingga film ini menjadi kontroversi karena adanya anggapan cadar yang digambarkan sebagai kelompok yang radikal.

Sementara itu, beberapa diantaranya memberikan dukungan terhadap film ini karena mereka menganggap bahwa film ini memberikan kesan pesan yang positif dan cukup bagus karena menumbuhkan rasa cinta tanah air dan jiwa patriotisme yang ada pada jiwa anak muda .

### C. Pandangan Buya Yahya terhadap film *My Flag: Merah putih vs radikalisme*

Buya Yahya menjelaskan bahwa ia tidak melihat secara utuh film *My Flag: Merah putih vs radikalisme* akan tetapi dari cuplikan-cuplikan yang ada pada film itu sepertinya ada yang dituju pada generasi-generasi ini adalah jiwa patriotis dan jiwa nasionalis. Membangkitkan bagaimana memiliki jiwa cinta pada negeri dan jiwa cinta pada bangsa dan semangat membela bangsa.

Bila tujuan dari film adalah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air sebagaimana yang telah disebutkan maka itu adalah perilaku yang terpuji. Akan tetapi sebuah kebaikan itu harusnya dijalankan oleh orang-orang yang bijak. Buya Yahya mengandaikan dengan istilah jika engkau ingin mengambil ikan maka ambillah ikan itu tapi airnya jangan keruh. Makna dari kalimat ini adalah jika ingin menyelesaikan sebisa mungkin jangan menghadirkan masalah.

Menumbuhkan rasa cinta tanah air adalah sah terlebih jika memiliki harapan atau keinginan untuk menyatukan umat. Akan tetapi harus lebih waspada caranya. Adegan pencabutan cadar yang ada dalam film *My Flag : Merah Putih vs Radikalisme* dipertanyakan oleh Buya Yahya . Mengapa harus

cadar yang dijadikan contoh. Buya Yahya memberikan masukan kepada pembuat film untuk membuat film yang tidak menghadirkan ketersinggungan individu atau kelompok tertentu karena hal ini lebih bijak.

Membuat film dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah tetapi tidak waspada terhadap kebijakan maka akan membuat ketersinggungan pihak tertentu. Ribuan kaum muslimin di Indonesia memakai cadar. Buya Yahya menyampaikan agar jangan sampai anggapan orang yang memakai cadar dianggap sebagai perilaku amoral, perilaku radikal. Karena wanita-wanita yang bercadar cenderung memiliki kelembutan dan ingin menjaga dirinya dan hal ini adalah perilaku yang sah-sah saja.

Himbauan Buya Yahya terhadap pembuat film adalah adanya adegan atau peran pencabutan cadar hendaknya dipotong terlebih dahulu, dihapus, atau diganti dengan adegan-adegan yang lain agar tidak adanya pihak yang tersinggung selain itu adanya adegan pencabutan cadar dan dibanting merupakan sikap merendahkan karena hal ini dikonotasikan berhubungan dengan Islam sementara radikal tidak memiliki hubungan dengan Islam.

Teroris yang melakukan bom bunuh diri bukan pula bagian dari Islam. Hanya kebetulan ada yang bercadar tetapi tidak semua yang bercadar melakukan teroris. Jadi dalam memberikan penilaian hendaknya lebih adil. Penanaman jiwa patriotis adalah bagus cuma hendaknya jika tujuan dari film tersebut adalah untuk menanamkan rasa cinta tanah air maka tidak benar jika menyatukan umat dengan cara memecah belah umat. Kebijakan diperlukan ketika ingin menyatukan umat. Karena bila tidak bijak dikhawatirkan ada permusuhan tersembunyi.



Muslimah pemakai cadar adalah muslimah yang ingin menjaga dirinya dan tidak ingin dilihat wajahnya oleh orang lain. Memang ada teroris yang megebom dengan menggunakan atribut cadar tapi tidak bisa bila mencontohkan perilaku radikal dengan memakai cadar yang dapat menyakiti perasaan orang lain.

Setiap orang boleh menyeru kepada kebaikan, kedamaian dan persatuan tapi tidak baik jika menyeru kebaikan dengan membuat kegaduhan. Indonesia akan bersatu bila mencari perekat penyebab bersatunya umat. Tapi yang merusak bukan cadar, jilbab, atau Islam. Kehadiran Islam justru untuk membuat keteduhan di Indonesia.

Pelaku kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang yang beratribut Islam lebih mengarah pada masalah orang perorang atau oknum-oknum tertentu bukan dengan menisbahkan kepada kaum muslimin karena perilaku kekerasan dilakukan atas kesalahan seseorang. Orang-orang yang tidak mengerti tentang agamapun juga dapat membuat kerusakan dengan menggunakan atribut cadar. Contoh bila suatu saat ada seorang polisi melakukan perbuatan teror pada suatu tempat tertentu tidak bisaa dikatakan bahwa polisi seluruh polisi adalah pelaku radikal.

Buya Yahya menegaskan maksud dan tujuan setiap manusia tidak pernah ada yang tahu. Buya Yahya mengkonotasikan perbuatan kejahatan dengan sebuah rumput. Barangkali ingin membersihkan rumput tetapi karena kurang hati-hati ada padinya yang ikut kepangkas wajar dan perlu dibenahi dengan cara memotong film atau dengan tidak menayangkan dan diganti dengan film yang membangkitkan jiwa patriotisme dan jiwa nasionalis tanpa

menyinggung perasaan siapapun. Tetapi bila dari dasar awal ingin memangkas padi perbuatan seperti ini dianggap sebagai suatu perbuatan kejahatan yang terselubung terhadap pembelaan terhadap negara.

Setiap orang tidak pernah tahu niat dan tujuan orang lain. Niat seseorang hanya Allah yang tahu. Maka itu sebagai sesama manusia hendaknya memiliki sifat terpuji dengan tidak saling mencaci dan menyalahkan atau menjastis film tersebut sebagai suatu perbuatan kejahatan. Mungkin pembuat film pada saat itu sedang khilaf. Bila memang khilaf maka dibutuhkan sikap terpuji dengan berbenah dan memperbaiki kesalahan dengan menyempurnakannya. Menyempurnakan film dengan memotong pada peran-peran yang tidak baik dengan mengganti pada yang baik. Dengan begitu Indonesia menjadi negeri yang damai dan bersatunya umat kaum muslimin terbesar di dunia dengan penuh kesejukan.<sup>3</sup>

#### D. Pandangan KH.Luthfi Bashori terhadap film *My Flag: Merah putih vs radikalisme*

KH.Luthfi Bashori menegaskan bahwa film yang diunggah oleh NU Channel dengan judul *My Flag: Merah Putih vs radikalisme* merupakan sikap mendiskreditkan wanita bercadar dengan memunculkan adegan buka paksa lepas burkak dan menuduh pemakai burkak yaitu dianggap sebagai kelompok radikal.

---

<sup>3</sup> Buya Yahya , Al Bahjah tv, 27 Oktober 2020, Tanggapan Buya Yahya tentang Film My Flag - Merah Putih vs Radikalisme - Buya Yahya Menjawab, <https://www.youtube.com/watch?v=dGb5UzfGFao>, Diakses pada tanggal 30 Juni 2021

KH.Luthfi Bashori menegaskan bahwa burkak untuk wanita muslimah merupakan suatu perintah syariat walaupun adanya disparitas dikalangan ulama, tetapi sebagian dari mereka menghukumi bahwa wanita muslimah itu wajib bercadar.

Cadar digunakan oleh kaum muslimah sebagai penutup wajah seiring dengan kewajiban menutupi seluruh tubuh untuk wanita muslimah dan sebagian yang lain menghukumi cadar sebagai sunnah. Meskipun memiliki disparitas para ulama tetapi tidak menutupi status bahwa burkak bukanlah bagian dari syariat.

KH.Luthfi Bashori menganggap bahwa adegan atau peran yang ada di dalam film yang berusaha untuk mendiskreditkan burkak serupa dengan menghina syariat Islam. Padahal menurut pandangannya, menghina syariat Islam hukumnya adalah murtad atau keluar dari agama Islam. Kemudian dalam akun facebooknya KH.Luthfi Bashori menegaskan bahwa orang yang memusuhi dan anti syariat bercadar bagi wanita muslimah itu karena aqidahnya rembes dan belekan entah itu disampaikan dalam ceramah, atau dalam tulisan, atau dikemas dalam film sekalipun.<sup>4</sup>



Gambar 1.3

<sup>4</sup> Diakses melalui <https://www.portal-islam.id/2020/10/heboh-film-nu-channel-kh-luthfi-bashori.html> Diakses pada tanggal 13 Juli 2021

E. Relasi pemikiran Buya Yahya dan KH. Luthfi Bashori terhadap pandangannya tentang radikalisme

Berdasarkan hal tersebut antara Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori memiliki korelasi dalam menanggapi film *My Flag : Merah Putih vs Radikalisme*. Keduanya sepakat bahwa setiap orang yang memakai cadar tidak bisa dikaitkan sebagai kelompok yang radikal.

Sebagaimana pandangan Buya Yahya terkait radikalisme, Buya menjelaskan untuk tidak menggeneralisasikan suatu perilaku yang dilakukan oleh individu satu dengan individu yang lain. Buya Yahya menjelaskan adanya perbedaan ulama dalam menyepakati hukum bercadar maka dibutuhkan sikap saling toleransi terhadap sesama umat muslim. Sejalan dengan Buya, KH. Luthfi Bashori menilai adegan pelepasan cadar secara paksa sebagai sikap mendiskreditkan wanita bercadar.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari peneelitan tersebut, maka peneliti menyimpulkan temuannya sebagai berikut.

1. Buya Yahya menjelaskan bahwa Radikal dimaknai berbeda sesuai pada tempatnya. Radikal menurut Buya Yahya tidak bisa disimpulkan dengan cara memukul rata suatu agama tertentu. Sedangkan pandangannya terhadap cadar ulama berbeda pendapat tentang hal ini sehingga dibutuhkan sikap saling toleransi baik yang bercadar maupun tidak. Buya Yahya menjelaskan bahwa Islam bukanlah terorisme tetapi adanya terorisme yang mengatasnamakan Islam adalah oknum yang salah dalam berfikir tentang ajaran Islam
2. KH. Luthfi Bashori dalam pemikirannya bahwa radikalisme adalah sesuatu yang tidak berlandaskan pada *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Runtuhnya WTC (*World Trade Centre*) menstigmakan radikal pada umat Islam semestinya dilokalisasi kelompok tertentu. Sejalan dengan Buya Yahya, KH. Luthfi Bashori menegaskan untuk tidak menggeneralisasikan keseluruhan sebagai radikal. Hal ini memunculkan istilah *Islamophobia* yaitu suatu paham yang membuat ketakutan dalam Islam.
3. Film merupakan sarana komunikasi yang dibuat oleh massa sesuai dengan realitas sosial yang ada pada kehidupan masyarakat kemudian diintrepetasikan secara bebas oleh pembuat sebagai alat komunikasi

dalam menyampaikan suatu pesan. Sifat dari film yaitu adanya imitasi atau peniruan yang dilakukan oleh sebagian penonton yang tidak sesuai dengan ajaran, nilai, dan norma yang ada dimasyarakat memiliki dampak yang negatif terhadap cara berkehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut Film yang dikaji oleh penulis yakni Film *My Flag : Merah Putih vs Radikalisme* mendapatkan respon yang beragam.

4. Sesuai dengan pemikirannya terkait radikalisme Buya Yahya mengkritik Film *My Flag : Merah Putih vs Radikalisme* , menumbuhkan sikap patriotis dan nasionalis dalam mencintai tanah air merupakan tindakan yang baik akan tetapi menjalankan suatu kebaikan hendaknya dengan cara yang bijak pula. Artinya untuk menyelesaikan masalah tidak dengan menghadirkan masalah karena dengan adanya pencabutan cadar membuat ketersinggungan musim bercadar dan dikhawatirkan ada permusuhan tersembunyi. Setiap yang bercadar menurut Buya Yahya tidak bisa dikatakan sebagai kelompok radikal.
5. Sesuai dengan pemikirannya terkait radikalisme, KH.Luthfi Bashori tidak setuju dengan adanya penggeneralisasian suatu kelompok tertentu sebagaimana dengan adegan pelepasan cadar hal ini lantaran dianggap sebagai sikap pendiskreditkan cadar.

## B. Saran

Penelitian ini mengemukakan tentang pandangan ulama' yakni Buya Yahya dan KH.Luthfi Bashori terkait dengan radikalisme. Dari hasil penelitian ini penulis berharap agar pembaca memiliki rasa cinta tanah air dengan memunculkan sikap toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara demi terciptanya NKRI yang damai.

Penulis berharap agar pembaca skripsi ini ikut serta dalam memerangi radikalisme yang membahayakan keutuhan NKRI dan memiliki sifat yang kritis dalam menanggapi fenomena sosial. Terhadap pembuat film penulis mengapresiasi upaya menumbuhkan rasa cinta tanah air tetapi penulis menyarankan agar melakukan *tabayun* agar tidak terjadi multitafsir terhadap penonton. Penulis berharap akan ada lagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengacu pada radikalisme dalam perspektif yang berbeda.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2011. *M.K Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Jakarta: Sandoro Jaya.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Briandana, Riski. September 2015. *Dinamika Film Komedi Indonesia berdasarkan Unsur Naratif*, Simbolika vol 1 no 2.
- Buya Yahya . Al Bahjah tv, 15 Feb 2020, Apa Parameter Radikalisme dalam Pendidikan Islam? - Buya Yahya Menjawab.
- \_\_\_\_\_, Al Bahjah tv, 26 Nov 2019, Kisah Awal Mula Teroris Lekat dengan Islam - Buya Yahya menjawab, <https://www.youtube.com/watch?v=lcUDvjc8eVc>.
- \_\_\_\_\_, Al Bahjah tv, 27 Oktober 2020, Tanggapan Buya Yahya tentang Film My Flag - Merah Putih vs Radikalisme - Buya Yahya Menjawab.
- C.Mambor, Ictor. 2000. *Satu Abad Gambar Ideop di Indonesia* Jakarta: Sinematek Indonesia.
- Fadil Sumba, Muhammad. Luthfi Bashori tv, 8 Nov 2019, 10 Menit tentang Radikalisme, <https://www.youtube.com/watch?v=0DMrZQN4giU>.
- Faiz Yunus, A. 2017. *Radikalisme, Liberalisme, dan Terorisme*, Jurnal Study Alquran Vol 13, No 1.
- Hafidz, Wahyudin. Januari 2020. *Geneologi Radikalisme di Indonesia (Melacak akar sejarah gerakan radikal)*, Al Tafaquh, Vol. 1 No 1.
- Hannani dkk. 2019. *Membendung Paham Radikalisme Keagamaan*, Orbit Publising Jakarta : Jakarta.



Hasani, dkk. 2012. *Dari Radikalisme Menuju Terorisme*. Jakarta, Putaka Masyarakat Setara.

Hatma Indra Jaya, Pajar. 2008. *Analisis Masalah Sosial (Breakdown Teori-teori Sosial Menuju Praksis Sosial)*. Yogyakarta : Senter.

Hendarsih, Nenden. 2018. *Eksiklopedia Meyakini Menghargai*. Jakarta : Expose.

<https://buyayahya.org/profile>.

<https://www.pejuangislam.com/main.php?prm=profil&id=27>.

<https://www.youtube.com/watch?v=eejyTMcvAll>.

<https://www.youtube.com/watch?v=dGb5UzfGFao>.

<https://www.youtube.com/watch?v=GbCIYtl6nTs>.

Jauhari, Heri. 2007. *Padoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : Putaka Setia.

KH. Bashori, Luthfi. KH.Luthfi Bashori tv, 20 Nov 2019, Dua Musuh Islam <https://www.youtube.com/watch?v=1xwadTacB8o>.

\_\_\_\_\_, KH.Luthfi Bashori tv, 11 Feb 2019, Islam Radikal Konsisten Liberal, <https://www.youtube.com/watch?v=pQ53Ng01yRw>.

\_\_\_\_\_, 30 Maret 2020, <https://web.facebook.com/burhan.elmandury>

K.Kalijernih, Freddy. 2009. *Puspa Ragam dan Isu Kewarganegaraan*. Bandung : Widya Aksara Press.

Makhmudah, Siti. *Radikalisme dalam Perspektif Dunia Islam dan Ideologi Masyarakat*, Jurnal Lentera.

Marsudi, Imam dkk. 2019. *Menangkal Radikalisme di Kampus*. Surabaya : Lembaga Penelitian dan Pengabdian terhadap Masyarakat Universitas Negeri Surabaya.

- Mulyadi dkk. Januari 2020. *Memaknai Arti Radikalisme di Indonesia*. Universitas Gunadarma
- Nu Channel, 23 Oktober 2020, My Flag - Merah Putih vs Radikalisme
- Prakosa, Gatot. 2010. *Pengetahuan Dasar Film Animasi*. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi
- Rahabeat, Rudi (ed) Februari 2018 dalam *Orang Muda Berbicara keragaman, intoleransi, NIR- Kekerasan*, diterbitkan oleh IAIN Ambon
- Robingaton, Januari 2017. *Radikalisme Islam dan Ancaman Kebaangsaan*, Empirisna, vol 26 No 1
- Romli, Komsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Grasido
- Rovi'i. 2018. *Kalau Jihad Gak Usah Jahat : Meneladani Jihad ala Rasulullah*. Tangerang : Yayasan Islam Cinta Indonesia
- Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosadakarya
- Sugiharto, Bambang (ed.). 2013. *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Matahari
- Sumarno, Marselli. 1995. *Suatu Sketsa Perfilman Indonesia*. Jakarta: Lembaga Studi Film bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Pemuda Panca Marga
- Syahril dkk. 2019. *Literasi Paham Radikalisme di Indonesia*. Bengkulu: CV Zigie Utama,
- Tamburaka, Apriandi. 2013. *Literasi Media : Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta : Rajawali Pers
- Usman, Sunyoto. 2014. *Radikalisme Agama di Indonesia : Pertautan Ideologi Politik Kontemporer dan Kekuasaan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan dalam Film melalui Analisis Semiotika*. Surabaya : Media Sahabat Cendik  
[www.portal-islam.id/2020/10/heboh-film-nu-channel-kh-luthfibashori.htm](http://www.portal-islam.id/2020/10/heboh-film-nu-channel-kh-luthfibashori.htm).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A